

**ANALISIS PENDAPATAN KACANG TANAH (*ARACHIS HYPOGAEA*)
DI TINJAU DARI STATUS KEPEMILIKAN LAHAN DI DESA
PARANGLOE KECAMATAN BIRINGBULU KABUPATEN GOWA**

**YULIATI
105961101219**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

**ANALISIS PENDAPATAN KACANG TANAH (*ARACHIS HYPOGAEA*)
DI TINJAU DARI STATUS KEPEMILIKAN LAHAN DI DESA
PARANGLOE KECAMATAN BIRINGBULU KABUPATEN GOWA**

**YULIATI
105961101219**



SKRIPSI

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis pendapatan kacang tanah (*Arachis Hypogaea*) di tinjau dari status kepemilikan lahan di desa parangloe kecamatan biringbulu kabupaten gowa

Nama : Yuliaty

Nim : 105961101219


Program Studi : Agribisnis

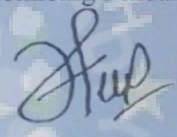
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Abdul Halil, S.P., M.P., IPM
NIDN : 0909003630

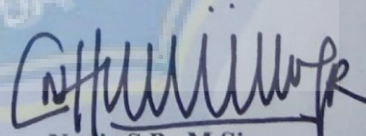

Radiana Mudatsir, S.P., M.Si
NIDN : 0905078906

Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis


Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN : 0926036803


Nadir, S.P., M.Si
NIDN : 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis pendapatan kacang tanah (*Arachis Hypogaea*)
di tinjau dari status kepemilikan lahan di desa parangloe kecamatan
biringbulu kabupaten gowa

Nama : Yuliati

Nim : 105961101219

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr.Ir.Abdul Halil.S.P..M.P..IPM

Ketua Sidang

2. Rasdiana Mudatsir, S.P..M.Si

Sekretaris

3. Prof.Dr.Ir.Hj.Ratnawati Tahir, M.Si

Anggota

4. Asriyanti Syarif, S.P., M.Si

Anggota

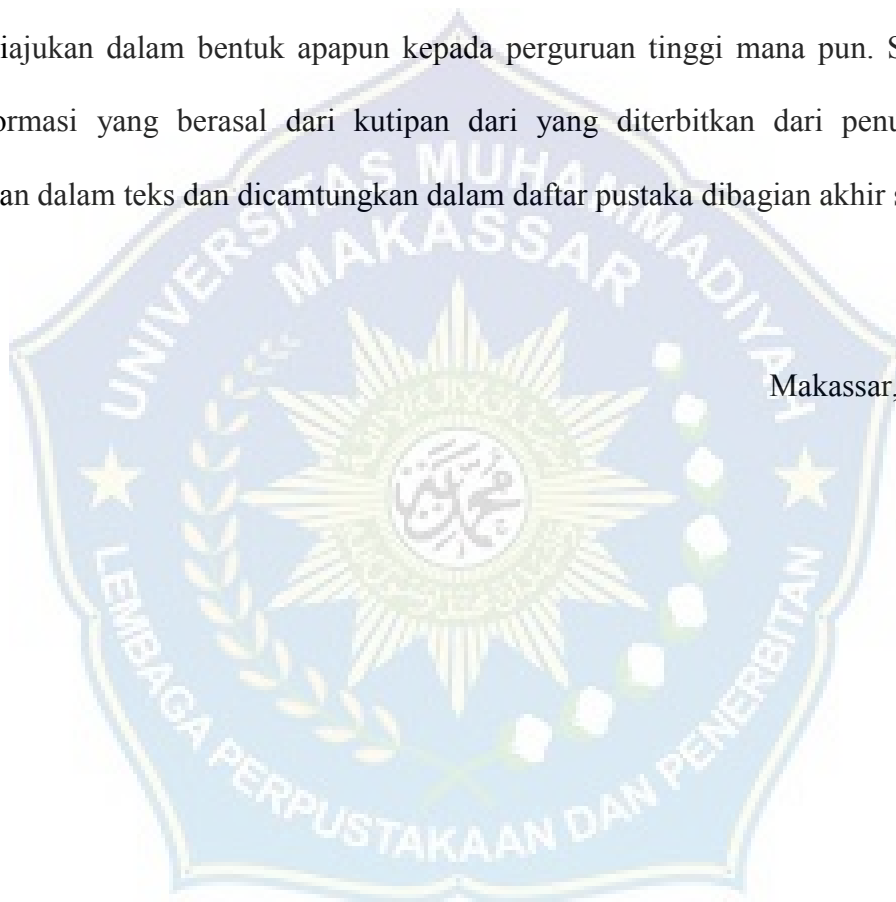
Tanggal Lulus : 31 Juli 2023

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pendapatan Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea*) di Tinjau Dari status Kepemilikan Lahan di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa**” adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber dan informasi yang berasal dari kutipan dari yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini

Makassar, 31 Juli 2023

YULIATI



ABSTRAK

YULIATI 105961101219. Analisis Pendapatan Petani Kacang Tanah Ditinjau dari status Kepemilikan Lahan di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa dibimbing oleh Dr.Ir.Abdul Halil.S.P.,M.P.,IPM dan Rasdiana Mudatsir,S.P., M.Si. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani kacang tanah ditinjau dari aspek kepemilikan lahan dan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan lahan terhadap pendapatan petani kacang tanah.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *stratificated random Sampling* dengan persentase pengambilan sampel penelitian masing-masing 15%, sehingga diperoleh sampel petani pemilik 24 orang, petani penyewa 8 orang dan petani penyakap 2 orang. Dengan demikian jumlah sampel adalah 34 orang. Analisa data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan uji t (*One Sample T test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan ditinjau dari aspek kepemilikan lahan dimana, Produksi petani pemilik sebesar 847,916667 Kg/Ha, petani penyewa sebesar 726 Kg/Ha dan petani penyakap sebesar 437,5 Kg/Ha. Dan pendapatan petani pemilik sebesar Rp. 18.737.292, petani penyewa sebesar Rp. 17.288.146 dan petani penyakap sebesar Rp.9.126.333. Berdasarkan hasil analisis uji t rata-rata pendapatan diketahui nilai t hitung Dari hasil analisis uji t pendapatan nilai t hitung petani pemiik 16,067, Petani Penyewa 22,448 dan Petani sakap 83,346 dari t tabel dan diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,3 hasil ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan petani pemilik, petani penyewa dan petani penyakap. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan lahan berpengaruh terhadap pendapatan.

Kata Kunci : Produksi, Pendapatan, Kepemilikan

ABSTRACT

YULIATI 105961101219. Analysis of peanut farmers' income in terms of status land ownership in Parangloe village, Biringbulu subdistrict, Gowa district, guided by Dr. Ir. Abdul Halil, S.P., M.P., IPM and Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Sc. This research aims to analyze the income of peanut farmers in terms of status land ownership and to determine the effect of land ownership on income peanut farmers.

Sampling in this study used a stratified random method Sampling with a research sampling percentage of 15% each, so The sample obtained was 24 owner farmers, 8 tenant farmers and 2 tenant farmers person. Thus the number of samples is 34 people. The data analysis used is income analysis and t test (One Sample T test). The research results show that income is viewed from the aspect of land ownership where, Production of farmer owners is equal to 847.916667 Kg/Ha, tenant farmers of 726 Kg/Ha and sugarcane farmers of 437.5 Kg/Ha. And the farmer owner's income is IDR. 18,737,292 Kg/Ha, tenant farmers Rp. 17,288,146 Kg/Ha and fishermen of IDR 9,126,333 Kg/Ha. Based on the results of the t test analysis, the average income is known to be the calculated t value from the results analysis of t test income t value of farmer owner 16.067 Kg/Ha, Tenant Farmer 22.448 Kg/Ha and sapper farmers 83.346 Kg/Ha from t table and know the significance value of 0.03 this result explains that there is a significant difference between the averages income of owner farmers, tenant farmers and sharecropping farmers. The results concluded that Land ownership affects the income of peanut farmers.

Keyword : Production, Income, Land Ownership

KATA PENGANTAR

Assalamualakum Waramatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji syukur kepada sang Khalid sang pencipta alam semesta beserta isinya, dialah Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmad dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu turunkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun menyadari bahwa tidak akan tersusun dengan baik tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak, sehingga pada kesempatan ini penyusun menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Nadir, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar Dan Bapak Muh. Ikmal Saleh, S.P.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr.Ir.Abdul Halil.S.P.,M.P.,IPM selaku pembimbing I yang telah senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, petunjuk bagi penulis dalam rangka penulisan skripsi ini
5. Rasdiana Mudatsir,S.P., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan nasehat dan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

6. Kedua orang tua dan saudara-saudara saya tercinta dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moral maupun materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada penulis.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga segala nikmat dan karunia Allah senantiasa tercurahkan kepada hamba-Nya. Amiin.

Wassalamualaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Makassar 31 Juli 2023

YULIATI
105961101219

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
A B S T R A K.....	v
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	5
1.3.Tujuan Penelitian	5
1.4.Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengertian Usahatani	7
2.2 Usaha Kacang Tanah (<i>Arachis Hypogea</i>).....	10
2.3 Kepemilikan Lahan.....	13
2.4. Pendapatan Usahatani Kacang Tanah.....	19
2.5 Penelitian Terdahulu	21

2.6 Kerangka Pikir	23
2.7. Hipotesis Penelitian	25
III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	26
3.3 Jenis dan Sumber data.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5 Teknik Analisis Data.....	28
3.6 Definisi Operasional	29
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	32
4.1 Keadaan Geografis.....	32
4.2 Keadaan Demografis.....	33
4.2.1 Jumlah Penduduk.....	33
4.2.2 Berdasarkan Umur	34
4.2.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan	35
4.2.4 Berdasarkan Mata Pencaharian.....	35
4.3 Pola Penggunaan lahan	36
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
5.1 Hasil Penelitian	38
5.1.1 Identitas Responden.....	38
5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden	39
5.1.3 Pengalaman Berusahatani	40
5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga	41

5.1.5 Luas Lahan Usahatani.....	42
5.1.6 Kepemilikan lahan Responden	43
5.1.7 Produksi dan Pendapatan Petani dari aspek kepemilikan lahan	44
5.1.8 Hasil Uji T Sampel.....	49
5.2 Pembahasan.....	50
5.2.1 Produksi dan Pendapatan di tinjau dari kepemilikan lahan	50
5.2.2 Pengaruh Kepemilikan lahan terhadap produksi dan pendapatan	50
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
6.1 Kesimpulan	52
6.2. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN	56



DAFTAR TABEL

Nomor	Tesk	Halaman
Tabel 1.	Data Luas Panen dan Produksi Kacang Tanah	4
Tabel 2.	Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.	Jumlah Penduduk di Desa Parangloe	33
Tabel 4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa 2023	34
Tabel 5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa 2023	35
Tabel 6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Parangloe, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa 2023	36
Tabel 7.	Tingkat Umur Responden di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.....	39
Tabel 8.	Tingkat Pendidikan Responden di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.....	40
Tabel 9.	Pengalaman Berusahatani Responden petani kacang tanah	41
Tabel 10.	
Tabel 11.	Luas Lahan Responden Petani Kacang Tanah	43
Tabel 12.	Kepemiikan ahan Responden Petani	44
Tabel 13.	Rata – rata Produksi dan Penerimaan.....	46
Tabel 14.	Rata – rata biaya Produksi.....	47
Tabel 15.	Rata – rata Pendapatan	48
Tabel 16.	Uji t rata –rata produksi dan pendapatan petani kacang tanah.....	49

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Tesk	Halaman
1.	Skema Kerangka pemikiran Analisis Produksi ditinjau dari aspek Kepemilikan Lahan di Desa Parangloe Biringbulu	24



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Tesk	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	57
2.	Peta Lokasi Penelitian.....	89
3.	Identitas Responden	61
4.	Rekapitulasi Penerimaan Pada Petani Kacang tanah	63
5.	Biaya Penyusutan alat Tembilan Petani Kacang Tanah	65
6.	Biaya Penyusutan alat Samprot Petani Kacang Tanah	67
7.	Biaya Penyusutan alat Parang Petani Kacang Tanah.....	69
8.	Total Biaya Penyusutan alat Petani Kacang Tanah	71
9.	Biaya Penggunaan Benih Petani Kacang Tanah.....	73
10.	Biaya Pupuk Petani Kacang Tanah.....	75
11.	Penggunaan Pestisida Petani Kacang Tanah.....	77
12.	Biaya Tenaga Kerja Petani Kacang Tanah	79
13.	Biaya Variabel Petani Kacang Tanah	81
14.	Rekapitulasi Pendapatan Pada Petani Kacang Tanah	83
15.	Hasil Uji T One Sampel T Test.....	85
16.	Dokumentasi Penelitian	86

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama penduduk maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian adalah salah satu sektor sandaran hidup bagi sebagian besar penduduk Indonesia, sehingga sektor pertanian diharapkan menjadi basis pertumbuhan ekonomi dimasa yang akan datang. Salah satu komoditi andalan di sektor pertanian adalah kacang tanah.. Kacang tanah mempunyai arti penting dalam perekonomian Indonesia dan manfaatnya yang besar bagi kesehatan manusia, sehingga pembudidayaan kacang tanah dilaksanakan secara intensif. Usaha yang ditempuh adalah dengan melaksanakan program ekstensifikasi yang didukung oleh usaha intensifikasi. (Sukirno, Sadono; 2007)

Di Indonesia sebagian besar kacang tanah baru dimanfaatkan untuk makanan rumah tangga seperti kacang rebus, kacang garing, kacang goreng, bumbu masakan, dan makanan ringan lainnya. Sebenarnya kacang tanah potensial untuk diolah dalam industri makanan menjadi berbagai produk makanan olahan seperti : aneka kue, susu nabati, tepung protein tinggi, es krim, dan minyak nabati), pertambahan penduduk seiring dengan pesatnya perkembangan industri makanan ringan seperti kacang garing kemasan, dan berbagai makanan ringan (snak) berbahan baku kacang tanah, telah memicu peningkatan permintaan akan kacang tanah, baik dalam bentuk polong maupun

biji. Akibatnya, produksi dalam negeri makin tidak mampu memenuhi permintaan, sehingga Indonesia masih mengimpor sekitar 30% dari kebutuhan dalam negeri (Santosa, 2009).

Kacang tanah merupakan salah satu komoditas pangan sumber protein dan minyak nabati yang bernilai ekonomi tinggi (Purba 2012), namun popularitasnya tidak setinggi kedelai. Di Indonesia, secara nasional kacang tanah belum di anggap sebagai komoditas unggulan. Perhatian pemerintah pun tidak seperti halnya pada kedelai yang di programkan untuk mencapai swasembada. Program peningkatan produksi yang selama ini dilakukan untuk komoditas tanaman pangan baru terbatas pada padi, jagung, dan kedelai. Oleh karena itu, teknologi budidaya yang diterapkan petani masih tradisional dan sederhana, sehingga produktivitasnya relatif masih rendah (Harsono, 2012).

Tanaman kacang tanah ini diperkirakan masuk ke Indonesia antara tahun 1521- 1529. Namun ada sementara pendapat yang mengatakan bahwa tanaman ini masuk ke Indonesia setelah tahun 1557. Tanaman ini dibawa oleh orang-orang Spanyol yang mengadakan pelayaran dan perdagangan antara Meksiko dan Kepulauan Maluku. Penanaman kacang tanah di Indonesia ini baru diberitakan pada permulaan abad ke 18. Kacang tanah yang ditanam adalah varietas tipe menjalar. Kemudian pada tahun 1863 seseorang yang bernama Holle membawa masuk salah satu varietas kacang tanah dari Inggris (Kartasapoetra, 2009).

Luas atau sempitnya lahan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bagi petani yang mengusahakan tanamannya pada lahan tersebut. Hal ini dikarenakan semakin luas lahan yang diusahakan maka pendapatan juga akan semakin besar.

Jadi besar kecilnya pendapatan petani dari usahatani dapat diketahui oleh luas ladang garapannya. Pengurangan luas lahan yang setiap tahun terjadi menimbulkan besar kemungkinan pengaruhnya terhadap pengurangan produksi ke tahun-tahun berikutnya dan tidak menutup kemungkinan untuk jumlah kacang tanah impor pun terus meningkat dan hingga kini sudah menguasai 60% pasar kacang tanah di dalam negeri (Sudiyono, 2010)

Tingkat pendapatan petani di pedesaan sangat dipengaruhi oleh hasil pertanian terutama untuk kehidupan sehari-hari, seperti kebutuhan akan makanan pokok. Karena itu peranan petani dalam meningkatkan produksi pertanian pada umumnya perlu mendapat perhatian yang serius sehingga diharapkan produksi pertanian dapat meningkatkan pendapatan petani. Faktor kunci untuk meningkatkan kesejahteraan petani agar keluar dari kemiskinan, terutama adalah melalui peningkatan akses penguasaan lahan petani. Dengan demikian, kebijakan distribusi lahan yang merupakan perwujudan program reforma agraria demi keadilan dan kesejahteraan masyarakat merupakan agenda yang harus menjadi *mainstream* bangsa. (Abd. Rahim, 2007)

Agar program reforma agraria efektif meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani, maka pemerintah perlu menyediakan lahan sesuai dengan kebutuhan luas lahan usahatani minimal untuk rumah tangga petani agar mampu keluar dari kemiskinan. Kebijakan reforma agraria melalui distribusi perlu disertai dengan insentif berusahatani melalui jaminan harga produk yang layak, jaminan pasar, kemudahan akses sarana produksi dengan harga yang layak menurut Keseimbangan harga produk, serta pengembangan kegiatan ekonomi non pertanian di pedesaan yang mendukung kegiatan usahatani. Kabupaten Gowa

terkhususnya Desa Parangloe, merupakan salah satu daerah produksi kacang tanah. Mengenai luas panen dan produksi selama kurun waktu 2018-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Luas Panen Dan Produksi Kacang Tanah di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa Tahun 2018- 2020

No	Tahun	Luas Panen (HA)	Produksi (Ton)
1.	2018	11 224	52.959
2.	2019	10. 110	50.841
3.	2020	9.633	47.893

Sumber : BPS Kabupaten Gowa, 2018

Untuk dapat meningkatkan pendapatan usahatani kacang tanah maka diperlukan berbagai informasi terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usahatani dan produktivitas itu sendiri. Menurut Suratiyah (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan yaitu terdiri dari faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari umur petani, pendidikan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor produksi (input) dan produksi (output).

Luas atau sempitnya lahan juga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bagi petani yang mengusahakan tanamannya pada lahan tersebut. Hal ini dikarenakan semakin luas lahan yang diusahakan maka pendapatan juga akan semakin besar. Jadi besar kecilnya pendapatan petani dari usahatani dapat diketahui oleh luas ladang garapannya.

Desa Parangloe merupakan salah satu daerah produksi tanaman kacang tanah di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, namun produksi dan pendapatan petani sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh semakin berkurangnya

luas lahan yang digarap oleh petani akibat bertambahnya jumlah penduduk yang mengakibatkan lahan pertanian semakin berkurang. Kondisi ini tentu menimbulkan dampak, salah satunya adalah banyak petani yang memiliki lahan yang sempit dan ada juga petani yang tidak memiliki lahan garapan.

Hal ini melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis pendapatan kacang tanah (*Arachis Hypogaeae*) di tinjau dari aspek kepemilikan lahan di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar pendapatan petani kacang tanah ditinjau dari aspek kepemilikan lahan?
2. Bagaimana pengaruh status kepemilikan lahan terhadap pendapatan petani kacang tanah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pendapatan usaha tani kacang tanah berdasarkan status kepemilikan lahan
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan lahan terhadap pendapatan usaha tani kacang tanah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada petani kacang tanah yang ada di Desa parangloe Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa.
3. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan studi mengenai pertanian.
4. Secara Akademik memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) Prodi agribisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Usahatani

Menurut murdiantoro, (2011) bahwa ilmu usahatani bisa diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efisien bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki yang dikuasai sebaik-baiknya, dan dikatakan efektif bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (*output*). Ditinjau dari segi pembangunan, hal terpenting mengenai usahatani adalah kondisi yang hendaknya senantiasa berubah, baik dalam ukuran maupun dalam susunannya, untuk memanfaatkan periode usahatani yang senantiasa berkembang secara lebih efisien.

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat. Ditinjau dari segi pembangunan hal terpenting mengenai usahatani adalah dalam usahatani hendaknya senantiasa berubah, baik dalam hal ukuran maupun dalam susunannya, untuk memanfaatkan periode usahatani yang senantiasa berkembang secara lebih efisien. Salah satu ciri usahatani adalah adanya ketergantungan kepada keadaan alam dan lingkungan. Oleh sebab itu, untuk memperoleh produksi yang maksimal, petani harus mampu memadu faktor-faktor produksi tenaga kerja, pupuk dan bibit yang digunakan. Ketiga faktor produksi ini saling berkaitan satu sama lain dalam mempengaruhi

produksi untuk menghasilkan produktivitas yang baik dan optimal (Rahim dan Hastuti, 2007).

Usahatani dapat dikatakan produktif apabila usahatani tersebut memiliki produktivitas yang tinggi, produktivitas tersebut dapat tercapai dengan terjadinya penggabungan antara konsepsi usahatani secara fisik dengan kapasitas lahan yang dimanfaatkan dengan mengukur hasil yang dicapai dalam kegiatan usahatani pada satuan waktu tertentu. Aspek penting dalam proses produksi adalah tersedianya sumber daya atau bahan baku atau yang bisa juga disebut dengan faktor produksi. Faktor produksi yang utama adalah tenaga kerja, pupuk dan bibit. Kombinasi atas sumber daya tersebut harus menunjukkan suatu proses produksi yang efisien, sehingga akan meminimalkan pengeluaran dalam biaya produksi. Kebijakan harga pada umumnya yang menjamin stabilitas harga-harga hasil pertanian merupakan contoh yang dapat meningkatkan rangsangan pada petani untuk bekerja lebih giat dan mereka akan lebih pasti dalam usaha untuk meningkatkan produksi. Jadi perangsang yang dapat secara efektif mendorong petani untuk menaikkan produksinya adalah terutama bersifat ekonomis yaitu: Perbandingan harga yang menguntungkan, bagi hasil yang wajar dan tersedianya barang dan jasa yang ingin dibeli oleh petani untuk keluarganya (Pujoalwanto, 2013)

Disamping itu usaha pengembangan kacang-kacangan yang banyak pesaingnya diarahkan untuk meningkatkan mutu dengan mencari varietas baru yang lebih unggul. Mengacu pada kacang-kacangan yang sedikit pesaingnya, seperti komoditas kacang tanah yang mempunyai prospek pengembangan dan yang sangat potensial.

Menurut Abd. Rahim dan Hastuti (Murdiantoro, 2011), usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola *input* atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih dan pestisida) dengan efektif, efisien dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat.

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasi dan mengorganisasikan faktor produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi petani (Suratiyah, 2015). Ilmu usahatani adalah sebuah ilmu yang berisi mengenai tata cara petani memanfaatkan sumber daya seefektif dan seefisien dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Efektif berarti produsen atau petani dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, sedangkan efisien mempunyai arti bahwa pemanfaatan sumber daya nantinya dapat menghasilkan output (keluaran) yang lebih kecil dari input (masukan) (Luntungan, 2012).

Menurut Suratiyah (2015) Faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan usahatani adalah faktor alam. Faktor alam dibagi menjadi dua, yaitu: (1) faktor tanah. Tanah merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan usahatani karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman. Tanah merupakan faktor produksi yang istimewa karena tanah tidak dapat diperbanyak dan tidak dapat berubah tempat, (2) faktor iklim. Iklim sangat menentukan komoditas yang akan diusahakan, baik ternak maupun tanaman. Iklim dengan jenis komoditas yang akan diusahakan harus sesuai agar dapat memperoleh produktivitas yang tinggi

dan manfaat yang baik. Faktor iklim juga dapat mempengaruhi penggunaan teknologi dalam usahatani. Iklim di Indonesia, pada musim hujan khususnya memiliki pengaruh pada jenis tanaman yang akan ditanam, teknik bercocok tanam, pola pergiliran tanaman, jenis hama dan jenis penyakit.

2.2. Usahatani Kacang Tanah (*Arachis Hypogea*)

Tanaman kacang tanah dapat tumbuh pada daerah tropik, subtropik, serta daerah temperate pada 40°LU-40°LS dengan ketinggian 0-500 meter di atas permukaan laut. Kondisi tanah yang mutlak diperlukan adalah tanah yang gembur. Kondisi tanah yang gembur akan memberikan kemudahan bagi tanaman kacang tanah terutama dalam hal perkecambahan biji, kuncup buah, dan pembentukan polong yang baik (Pitojo,2005).

Menurut Marzuki (2007) kacang tanah menghendaki keadaan iklim yang panas tetapi sedikit lembab, yaitu rata-rata 65-75% dan curah hujan tidak terlalu tinggi, yaitu sekitar 800-1300 mm/tahun. Curah hujan yang terlalu tinggi menyebabkan bunga sulit diserbuki dan zona perakaran terlalu lembab sehingga menyuburkan pertumbuhan cendawan dan penyakit yang menyerang polong. Pada waktu berbunga tanaman kacang tanah menghendaki keadaan yang cukup lembab dan cukup udara, sehingga kuncup buah dapat menembus tanah dengan baik dan pembentukan polong dapat berjalan secara leluasa, sedangkan pada saat buah kacang tanah menjelang tua, tanah harus diupayakan menjadi kering. Apabila tanah terlalu basah, sebagian polong kacang tanah akan membusuk dan kualitasnya bisa menjadi kurang baik (Wijaya, 2011).

Tanaman kacang tanah menghendaki sinar matahari yang cukup. Kacang

tanah berdasarkan tipe fotosintesisnya merupakan tanaman C3. Kanopi kacang tanah responsif terhadap peningkatan intensitas cahaya matahari terutama saat pembungaan. Intensitas cahaya yang rendah pada saat pembungaan akan menghambat pertumbuhan vegetatif dan intensitas cahaya yang rendah pada saat pembentukan ginofor akan mengurangi jumlah ginofor. Disamping itu rendahnya intensitas penyinaran pada masa pengisian polong akan menurunkan jumlah dan berat polong serta meningkatkan jumlah polong hampa (Adi sarwanto,2000).

Kacang tanah termasuk komoditas yang multifungsi, yaitu dapat dikonsumsi langsung dalam bentuk biji segar, dan dapat digunakan sebagai bahan baku industri berbagai jenis makanan olahan dan minyak nabati, serta bungkilnya untuk pakan ternak. Oleh karena itu, perkembangan industri pangan dan pakan ternak berbahan baku kacang tanah telah menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap kacang tanah dalam negeri. Meningkatnya penggunaan kacang tanah merupakan peluang pasar yang besar bagi pengembangan produksi kacang tanah.

Menurut Ditjen Tanaman Pangan (2013) bahwa pengolahan kacang tanah menjadi berbagai produk makanan dan produk antara (setengah jadi) untuk bahan baku industri, baik industri skala menengah dan besar maupun untuk skala industri rumah tangga dapat menciptakan diversifikasi produk olahan yang digemari masyarakat dan dapat meningkatkan nilai tambah. Beberapa karakteristik dari kacang tanah yang merupakan peluang bagi pengembangan produksi kacang tanah di antaranya sebagai berikut :

1. Permintaan yang terus meningkat untuk konsumsi dan industri pengolahan
2. Memiliki keunggulan produk untuk pangan sehat

3. Memiliki alternatif produk turunan (pangan, pakan) karena sifatnya yang multi fungsi
4. Harga jual yang relatif stabil dan kompetitif dengan harga kacang-kacangan
5. Industri pengolahan kacang tanah dari skala kecil hingga skala besar di Indonesia berkembang dengan baik
6. Berdasarkan karakteristik seperti pada butir (1) sampai (5), maka kacang tanah mempunyai prospek pasar yang sangat baik untuk dikembangkan di Indonesia.

Dari sisi produksi, tanpa terobosan yang berarti dalam perluasan areal tanam dan teknologi budidaya, maka ke depan produksi kacang tanah akan terus menurun. Penurunan produksi terutama disebabkan oleh tajamnya laju penurunan areal tanam melampaui laju peningkatan produktivitas. Jika pertumbuhan areal panen dan produktivitas ke depan masih seperti yang terjadi selama periode 2003–2013, maka areal panen dan produksi hingga tahun 2025 diproyeksikan terus menurun. Di sisi lain, konsumsi dalam negeri selama periode yang sama diproyeksikan terus meningkat, sehingga defisit juga meningkat dan harus dipenuhi melalui impor. Pada tahun 2002, defisit yang harus dipenuhi dari impor diproyeksikan melampaui 32% dari kebutuhan konsumsi dalam negeri. Dengan kata lain, tanpa terobosan yang berarti, dimasa mendatang Indonesia makin tergantung pada impor.

. Naiknya harga kacang tanah di Desa Parangloe Biringbulu khususnya di disebabkan banyak sedikitnya jumlah produksi yang ada dipasaran, apabila jumlah dipasaran sedikit maka harga produk tersebut akan tinggi dan apabila jumlah produk tersebut di pasaran banyak maka harga akan rendah. Dan tentunya

bahwa komoditas ini menjadi salah satu penyokong pendapatan masyarakat di Desa Parangloe Biringbulu, dengan berkurangnya produksi kacang tanah yang ada di kecamatan Parangloe setiap tahun tentunya mempengaruhi pendapatan petani. walaupun luas panen, produksi, produktivitas, dan harga kacang tanah di Kecamatan Parangloe mengalami fluktuasi, tetapi kacang tanah tentunya memiliki tempat yang potensial dan utama karena merupakan kebutuhan pokok umat manusia. Apalagi di desa Parangloe Biringbulu sendiri, komoditas ini dijadikan sebagai bahan baku pembuatan berbagai macam jenis olahan kue tradisional seperti, kacang tumbuk, kacang disko, putu kacang, kue assa, tenteng, baje' dan campuran olahan jagung marning serta makanan seperti gado-gado, pecel, bumbu masakan.

2.3 Kepemilikan Lahan

Berdasarkan pola kepemilikan lahan usahatani dibagi menjadi tiga jenis yaitu lahan milik sendiri, lahan sewa dan lahan sakap atau bagi hasil. Petani pemilik ialah golongan petani yang bebas mengusahakan usahatannya. Petani penyewa ialah golongan petani yang mengusahakan lahan orang lain dengan jalan menyewa, serta lamanya kontrak tergantung pada perjanjian antara pemilik lahan dan penyewa. Petani penggarap ialah golongan petani yang mengusahakan lahan orang lain dengan sistem bagi hasil. Dalam sistem bagi hasil resiko usahatani ditanggung oleh pemilik tanah dan penggarap.

Pemilikan maupun penguasaan lahan merupakan faktor penting bagi penduduk di pedesaan yang kehidupannya masih tergantung pada sektor pertanian. Pemilikan lahan tidak hanya penting untuk pertanian, tetapi juga bagi

penentuan berbagai kebutuhan lain dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga lahan tidak hanya berfungsi sebagai aset produktif, akan tetapi dapat juga berfungsi sebagai komoditas yang dapat diperjualbelikan. Hal yang demikian menjadikan lahan sebagai aset sekaligus komoditas yang setiap saat dapat berpindah tangan maupun berpindahstatus penguasanya.

Fenomena transaksi tersebut merupakan dinamika yang sudah biasa terjadi di pedesaan terutama desa-desa yang berbasiskan kehidupan agraris, Lahan sebagai basis utama kegiatan perekonomian maupun sosial. Permasalahannya ialah dinamika perubahan status kepemilikan lahan maupun status penguasaan lahan tersebut secara langsung maupun tidak langsung berimplikasi terhadap kehidupan masyarakat pedesaan khususnya bagi masyarakat yang kehilangan haknya atas sebidang lahan. Perubahan status penguasaan lahan dapat berdampak terhadap sumber mata pencaharian, juga dapat berdampak terhadap status sosial bahkan dapat juga berdampak terhadap kegiatan sehari-hari, disamping akan bermunculan status penguasaan lahan yang beragam.

Mudakir (2011) mengungkapkan bahwa status penguasaan lahan dibagi menjadi tiga bagian yaitu pemilik penggarap (*owner operator*), penyewa (*cash tenanf*) dan bagi hasil (*share tenanf*). Status penguasaan lahan yang berbeda secara teoritis akan menentukan tingkat keragaman usahatani yang berbeda pula, yang dalam hal ini meliputi tingkat produktivitas lahan, pendapatan dan pengeluaran yang berlainan. Perbedaan status penguasaan lahan akan menentukan akses petani terhadap modal. yang selanjutnya akan mempengaruhi

faktor-faktor produksi yang digunakan dan pada akhirnya akan mempengaruhi produksi. Selain itu tingkat pendapatan dan tingkat efisiensi pada usahatani mereka akan berbeda pula.

Menurut FAO dalam Luthfi Rayes (2007), lahan memiliki banyak fungsi yaitu : Fungsi produksi , Fungsi lingkungan biotic, Fungsi pengatur iklim, Fungsi hidrologi, Fungsi penyimpanan, Fungsi pengendali sampah dan polusi, Fungsi ruang kehidupan, Fungsi peninggalan dan penyimpanan dan Fungsi penghubung spasial

Sistem penggunaan lahan dikelompokkan menjadi 2 kelompok besar yaitu penggunaan lahan pertanian dan penggunaan lahan non pertanian. Penggunaan lahan pertanian antara lain tegalan, sawah, ladang, kebun, padang rumput, hutan produksi, hutan lindung dan sebagainya. Penggunaan lahan non pertanian antara lain penggunaan lahan perkotaan atau pedesaan, industri, rekreasi, pertambangan dan sebagainya (Arsyad, 1989 dalam Haryani, Poppy. 2011). Sifat lahan merupakan suatu penciri dari segala sesuatu yang terdapat di lahan tersebut yang merupakan pembeda dari suatu lahan yang lainnya. Sifat lahan menunjukkan bagaimana kemungkinan penampilan lahan jika digunakan untuk suatu penggunaan lahan. (Haryani, Poppy. 2011).

Petani adalah orang yang mengusahakan/mengelola usaha pertanian baik pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, perburuan dan perikanan. Petani tanaman dapat merupakan petani pemilik atau petani penggarap sesuai dengan yang dikemukakan Patong (2011) tentang klasifikasi petani :

1.) Petani pemilik

Petani pemilik merupakan golongan petani yang memiliki lahan sendiri serta lahannya tersebut diusahakan atau digarap sendiri dan status lahannya disebut lahan milik. Semua faktor-faktor produksi, baik berupa tanah, peralatan dan sarana produksi yang digunakan adalah milik petani sendiri. Dengan demikian petani pemilik bebas menentukan kebijaksanaan usahatannya, tanpa perlu dipengaruhi atau ditentukan oleh orang lain. Golongan petani yang agak berbeda statusnya adalah yang mengusahakan tanahnya sendiri dan juga mengusahakan lahan orang lain. Keadaan semacam ini timbul karena persediaan tenaga kerja dalam keluarganya banyak. Untuk mengaktifkan seluruh persediaan tenaga kerja ini, ia mengusahakan tanah orang lain.

2.) Petani penyewa

Petani penyewa merupakan golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan jalan menyewa karena tidak memiliki tanah sendiri. Besarnya sewa dapat berbentuk produksi fisik atau sejumlah uang yang sudah ditentukan sebelum penggarapan dimulai. Lama kontrak sewa ini tergantung pada perjanjian antara pemilik tanah dan penyewa. Jangka waktu dapat terjadi satu musim, satu tahun, dua tahun atau jangka waktu yang lebih lama. Dalam sistem sewa, resiko usahatani hanya ditanggung oleh penyewa. Pemilik lahan menerima sewa lahannya tanpa dipengaruhi oleh resiko usahatani yang mungkin terjadi.

3.) Petani Penggarap

Petani penggarap merupakan golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan sistem bagi hasil. Dalam sistem bagi hasil, resiko usahatani

ditanggung oleh pemilik tanah dan penggarap. Besarnya bagi hasil tidak sama untuk tiap daerah. Biasanya bagi hasil ini ditentukan oleh tradisi daerah-daerah masing-masing, kelas tanah, kesuburan tanah, banyaknya permintaan dan penawaran, dan peraturan Negara yang berlaku. Menurut peraturan pemerintah, besarnya bagi hasil ialah 50 persen untuk pemilik dan 50 persen untuk penyakap setelah dikurangi dengan biaya produksi yang berbentuk sarana. Disamping kewajiban terhadap usahatannya, di beberapa daerah terdapat pula kewajiban tambahan bagi penggarap, misalnya kewajiban membantu pekerjaan di rumah pemilik tanah dan kewajiban-kewajiban lain berupa materi. Dalam usahatannya petani juga bertindak sebagai “manajer”. Keterampilan bercocok tanam atau menggembalakan ternak pada umumnya merupakan hasil kerja dari kemampuan fisiknya yang meliputi alat, tangan, mata dan kesehatan.

Soetrisno (2003) dalam Ishak (2008) mengemukakan bahwa status petani dibedakan atas petani pemilik, berarti golongan petani yang memiliki tanah dan dia pulalah yang secara langsung mengusahakan dan menggarapnya; petani penyewa, berarti golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan jalan menyewa karena tidak memiliki tanah sendiri dan kontrak sewa tergantung pada perjanjian antara pemilik tanah dengan penyewa; petani penyakap, berarti golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan sistem bagi hasil; petani pemilik penyakap, berarti golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain; buruh tani, berarti petani yang digolongkan berdasarkan bagaimana cara mereka memperoleh tanah milik orang lain untuk dikerjakan. Seringkali perbedaan kepemilikan lahan petani atau kelompok petani mempunyai pengaruh

penting terhadap hasil usahatani disuatu wilayah. Perbedaan kepemilikan lahan ini berhubungan erat dengan penggunaan masukan dan keuntungan yang diperoleh. Pada kasus-kasus tertentu dimana pemilikan lahan mempunyai pengaruh terhadap proses produksi, sering dijumpai bahwa proporsi biaya yang dipikul oleh masing-masing pembuat keputusan (pemilik lahan) tidak proporsional dengan keuntungan yang dibagi. Keputusan yang diberikan tentu saja tidak akan sama diantara status kepemilikan lahan yang berbeda tersebut, sekalipun besarnya biaya dan keuntungan yang diterima adalah proporsional (Anonim, 2013).

Menurut Soekartawi (2006), adanya kewajiban-kewajiban dan kemungkinan keuntungan yang diterima oleh masing-masing pihak dalam hal status kepemilikan lahan tersebut menyebabkan adanya perbedaan motivasi petani dalam mengerjakan lahannya. Dalam hal upaya meningkatkan produksi misalnya, antara petani pemilik penggarap dengan penyewa dapat terjadi motivasi yang sama kuatnya karena semua keuntungan akan mereka nikmati. Sedangkan bagi petani penyakap, mungkin saja merasa tidak seluruh produksi akan dinikmati sendiri, karena harus berbagi dengan pemilik lahan.

2.4 Pendapatan Usahatani Kacang Tanah

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri. Penerimaan adalah

jumlah nilai atau hasil penjualan yang diterima dalam menjalankan usatannya (Soekartawi 2005) menyatakan bahwa, total penerimaan dalam usahatani diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga jual.

Menurut Gustiana (2017), Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen (petani, nelayan, dan peternak) untuk memperoleh faktor-faktor produksi, yang akan digunakan dalam mengelolah usahanya dalam mendapatkan hasil maksimal. Biaya usahatani berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Biaya tetap, yaitu biaya yang besar kecilnya tidak bergantung pada besar kecilnya produksi dan dapat digunakan lebih dari satu kali proses produksi. Sewa atau bunga tanah berupa uang adalah contoh dari biaya tetap.
- b. Biaya variabel, yaitu biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besar kecilnya produksi. Pengeluaran membeli bibit, obat-obatan, biayapersiapan, dan biaya pembuatan kandang adalah contoh dari biaya variabel

Menurut Sukirno, (2006) dalam FM Lumintang (2013) Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan, kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Pendapatan meliputi pendapatan kotor (Penerimaan total) dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah nilai produksi komoditas pertanian secara

keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan didalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani, pemisahan pengeluaran terkadang sulit dilakukan karena pembukuan yang tidak lengkap dan juga adanya biaya bersama dalam produksi.

Pendapatan bersih petani diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = \text{TR} - \text{TC}$$

$$\text{TR} = P_y \cdot Y$$

$$\text{TC} = \text{TVC} + \text{TFC}$$

Keterangan :

TR	= Total Penerimaan (Rp)
TC	= Total biaya (Rp)
P_y	= Harga per satuan hasil produksi (Rp)
Y	= Jumlah Produksi (Rp)
TVC	= Total biaya variabel
TFC	= Total biaya tetap (Rp)

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Julian Rivo Wowiling (2019) Analisis pendapatan usaha kacang tanah di desa kanonanang raya kecamatan kawangkoan	Metode penelitian yang digunakan metode analisis data kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata petani kacang tanah di Desa Kanonang raya kecamatan kawangkoan adalah sebesar Rp. 17.875.200 dan biaya rata-rata sebesar Rp. 9.856.200,-sehingga pendapatan rata-rata yang diterima petani adalah Rp 8.019.000. per satu kali masa tanam. Dan dilihat dari nilai R/C yang lebih besar dari 1 yaitu 1,81 dan rata-rata pendapatan yang diterima petani dalam satu kali panen relative menguntungkan
2	Rahman Rifani (2022) Analisis Pendapatan usaha tani jagung berdasarkan kepemilikan lahan di desa sangkuub kabupaten bolaang mongondow utara	Metode penelitian yang digunakan metode analisis data kuantitatif	Petani pemilik dan petani sewa mempunyai perbedaan dalam melakukan usahatani jagung, dimanastatus penguasaan.lahan merupakan perbedaan yang paling utama. Status penguasaan lahan yang berbeda akan mempengaruhi dalam biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima baik oleh petani pemilik

			maupun oleh petani sewa.
3	<p>Maharresti Aziziah (2020)</p> <p>Analisis usaha tani komoditas kacang tanah (<i>Arachis hypogaea</i>) (Suatu Kasus di Desa Kertajaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran)</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan metode analisis data kualitatif</p>	<p>Untuk mengetahui kelayakan usahatani kacang tanah di Desa Kertajaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran digunakan analisis R/C dengan cara membagi total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC). Penerimaan yang diperoleh petani kacang tanah sebesar Rp 9.909.196,74 dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 4.270.149,80. Sehingga diperoleh nilai R/C sebesar 1,76 yang berarti dengan mengeluarkan biaya sebesar 1 satuan maka akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,76 satuan.</p>
4	<p>Yulianti Rahman, Abd. Asis Pata, Azisah (2022)</p> <p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Tanah (<i>Arachis Hypogaea L</i>) di Kelurahan Attangsalo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan metode analisis data kualitatif</p>	<p>faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kacang tanah di Kelurahan Attangsalo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep adalah Luas lahan dan jumlah bibit, sedangkan jumlah pupuk tidak mempengaruhi jumlah produksi kacang tanah.</p>
5	<p>Morina Pasaribu dan Istriningsih (2020)</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan metode analisis data</p>	<p>Status kepemilikan lahan (milik, sewa, dan bagi hasil) dan terbukti secara nyata</p>

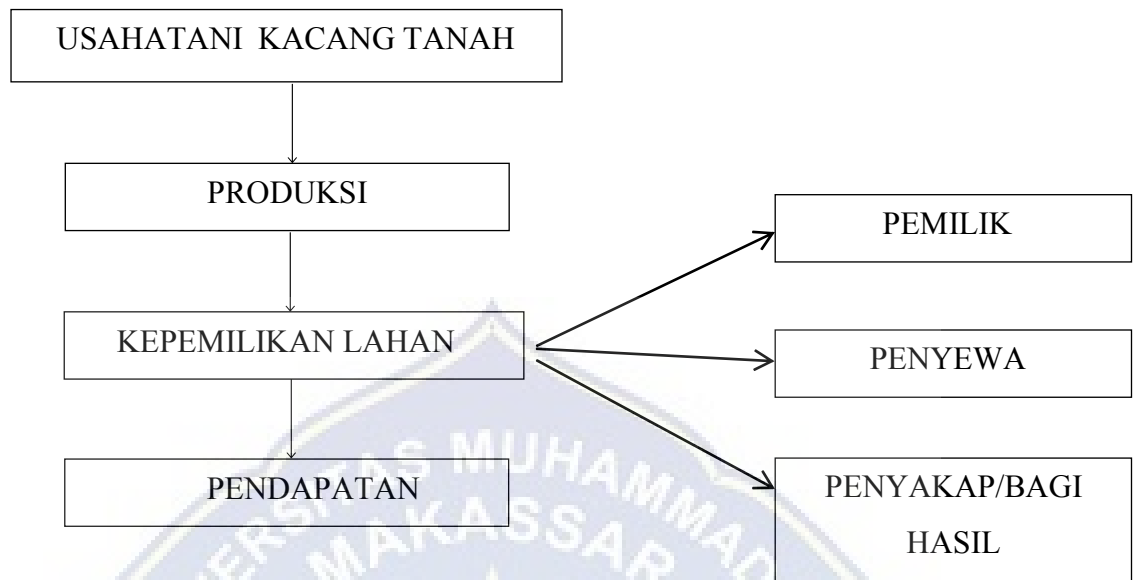
		kuantitatif	mempengaruhi pendapatan petani berlahansempit di Kabupaten Indramayu dan Purwakarta, Jawa Barat. Petani dengan status sewa memiliki tingkat pendapatan lebih kecil dari petani milik, demikian sebaliknya, pendapatan petani pemilik lebih tinggi dari petani sewa. Hal ini dapat disebabkan adanya kewajiban tambahan atas penguasaan lahan tersebut berupa biaya sewa ataupun bagi hasil.
--	--	-------------	---

2.6 Kerangka Pikir

Lahan merupakan bagian dari lingkungan sebagai tempat manusia melakukan kegiatan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, seiring berkembangnya zaman ketersediaan lahan kosong yang semakin terbatas. Luas atau sempitnya lahan juga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bagi petani yang mengusahakan tanamannya pada lahan tersebut. Hal ini dikarenakan semakin luas lahan yang diusahakan maka pendapatan juga akan semakin besar. Jadi besar kecilnya pendapatan petani dari usahatani dapat ditentukan oleh luas ladang garapannya.

Berdasarkan pola kepemilikannya, lahan usahatani dibagi menjadi tiga jenis yakni lahan milik sendiri, lahan sewa, dan sakaup atau lahan bagi hasil. Untuk lebih jelasnya gambaran dari penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada

skema kerangka pemikiran pada Gambar 1



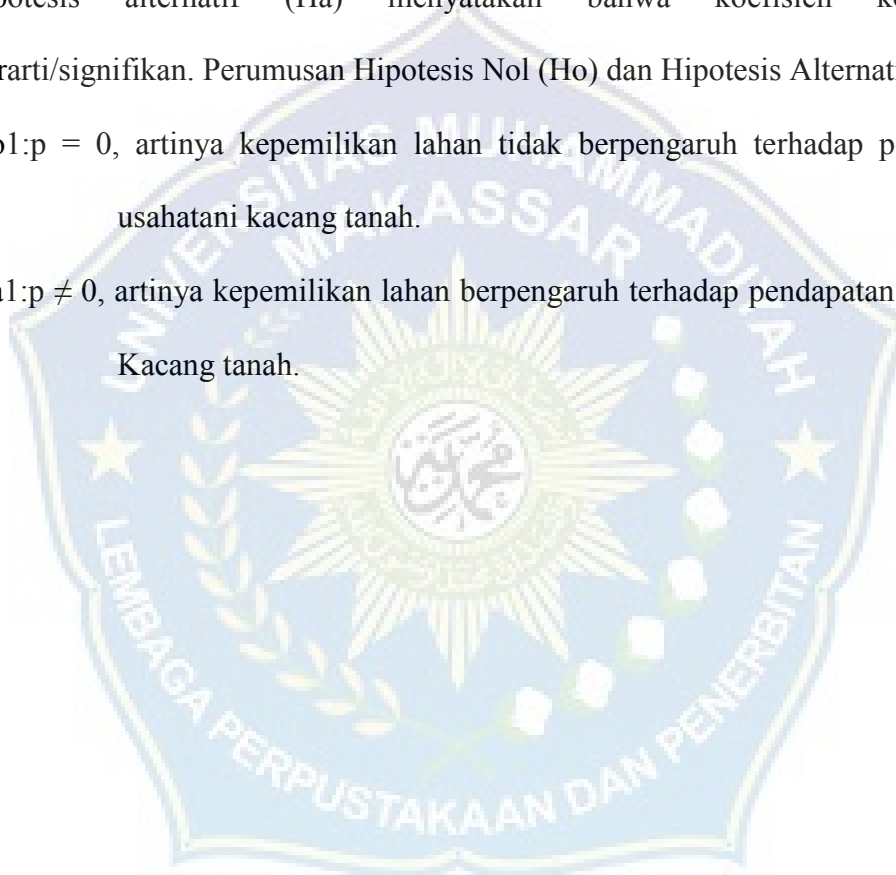
Gambar 1. Skema kerangka pemikiran analisis produksi ditinjau dari aspek kepemilikan lahan di Desa Parangloe Biringbulu, Kab. Gowa.

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada/tidaknya pengaruh variabel bebas. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menyatakan koefisien korelasinya tidak berarti/tidak signifikan, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti/signifikan. Perumusan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a).

$H_0: \rho = 0$, artinya kepemilikan lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kacang tanah.

$H_a: \rho \neq 0$, artinya kepemilikan lahan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani Kacang tanah.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan Di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa. Pemilihan Lokasi Penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan mempertimbangkan bahwa lokasi ini sebagian besar petani mengusahakan Tanaman Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April tahun 2023 di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

3.2 Teknik Penentuan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani Kacang tanah yang di mana petani pemilik 160 orang, penyewa 51 orang dan sakap 10 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Simple Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata , dengan persentase pengambilan sampel penelitian masing-masing 15 % ,sehingga diperoleh sampel petani pemilik 24 Orang, petani penyewa 8 Orang dan petani penyakap 2 Orang. Dengan demikian jumlah sampel adalah 34 Orang. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Tingkat Kesalahan

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bilangan atau bentuk angka misalnya usia petani, biaya-biaya yang dikeluarkan petani, jumlah produksi, penerimaan dan lain sebagainya.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berupa bentuk kata atau keterangan-keterangan dan tidak diberikan dalam bentuk angka-angka dan diperoleh melalui wawancara langsung.

3.3.2 Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti terhadap petani kacang tanah di desa parangloe kecamatan biringbulu kabupaten gowa.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, dan berbagai sumber yang telah ada.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1 Observasi, adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang ditemukan di lapangan yang berkaitan dengan focus penelitian.

- 2 Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dan berhadapan langsung dengan petani responden dan informan dengan menggunakan kuesioner.
- 3 Dokumentasi, dalam penelitian ini yaitu untuk membantu pengumpulan data dari daerah penelitian dengan cara menggali data yang sudah di dokumentasikan.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, ada beberapa analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1). Menganalisis berapa besar pendapatan petani kacang tanah ditinjau dari aspek kepemilikan lahan menggunakan Analisis Pendapatan

- **Rumus Analisis Pendapatan Usahatani :**

- a. Biaya produksi (total cost)

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana : TC = Total cost (total biaya)

TFC = Total Fixed cost (biaya tetap)

TVC = Total Variable cost (biaya tidak tetap)

- b. Penerimaan (total revenue)

$$TR = Q \times Pq$$

Dimana : TR = Total revenue (penerimaan)

Q = Total production (jumlah produksi)

P = Price (harga jual)

- c. Pendapatan petani (income)

$$I = TR - TC$$

Dimana : I = Pendapatan

TR = Total revenue (total penerimaan)

TC = Total cost (total biaya)

2). Menganalisis pengaruh kepemilikan lahan terhadap pendapatan petani kacang tanah menggunakan Uji t (One Sample T Test).

- **Uji T (*One Sample T Test*)**

Digunakan uji T satu sampel untuk melihat rata-rata sampel tunggal dengan sebuah acuan yang ditetapkan peneliti. Uji T satu sampel digunakan untuk melihat rata-rata return. Uji T satu sampel yang digunakan adalah uji T 24 dengan hipotesis dua arah. Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah: H_a diterima apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai p-value (sig) sebesar 0,05. H_0 ditolak apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai p-value (sig) sebesar 0,05.

3.6 Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam pengambilan data dan informasi pada penelitian ini, maka digunakan definisi atau konsep operasional sebagai berikut:

1. Usahatani Kacang Tanah adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani kacang tanah mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien dan kontinyu untuk menghasilkan produksi kacang tanah yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat.
2. Kacang tanah, kata dia, merupakan komoditas pangan yang memiliki nilai

ekonomis tinggi. Karena komoditas ini tidak hanya dijadikan sebagai olahan makanan seperti sayuran, namun bisa diolah dan dijadikan sebagai camilan maupun produk selai.

3. Kepemilikan lahan yaitu lahan yang digarap atau diolah dalam usahatani yang dilihat dari cara penguasaan lahan petani pemilik, petani penyewa dan petani penyakap.
4. Petani pemilik ialah golongan petani yang bebas mengusahakan usahatani.
5. Petani penyewa ialah golongan petani yang mengusahakan lahan orang lain dengan jalan menyewa, serta lamanya kontrak tergantung pada perjanjian antara pemilik lahan dan penyewa.
6. Petani penggarap ialah golongan petani yang mengusahakan lahan orang lain dengan sistem bagi hasil. Dalam sistem bagi hasil resiko usahatani ditanggung oleh pemilik tanah dan penggarap.
7. Produksi adalah suatu kegiatan memproses input (faktor produksi) menjadi suatu output (kg).
8. Biaya usahatani adalah total pengeluaran petani kacang tanah di desa parangloe kecamatan biringbulu.
 - a. Biaya tetap adalah biaya yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, misalnya pajak tanah, biaya penyusutan alat, iuran air, sewa lahan dll
 - b. Biaya variabel adalah biaya yang sifatnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, misalnya : biaya bibit, obat-obatan, biaya tenaga kerja dll.
9. Penerimaan adalah hasil penjualan kacang tanah yang diperoleh oleh petani di

Desa parangloe biringbulu.

10. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani di desa parangloe kecamatan biringbulu, kabupaten gowa.



IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis

Desa Parangloe adalah salah satu desa di Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa yang terletak di sebelah Selatan. Luas wilayah desa parangloe 14,61 km² yang secara administrasi pemerintahan terdiri dari 7 dusun. Letak Desa ini sekitar 23 km dari Ibu kota kecamatan, 97 km dari Ibu kota Kabupaten, 120 km dari Ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan.

Desa Parangloe merupakan salah satu Desa yang berada pada Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, yang merupakan salah satu Desa yang memproduksi Kacang Tanah di Kabupaten Gowa.

Adapun batas-batas Desa Parangloe adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pencong, Kecamatan Biringbulu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mangepong, Kecamatan Turatea
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lembangloe, Kecamatan Biringbulu
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Taring, Kecamatan Biringbulu

Adapun Nama-Nama Dusun di Desa Parangloe Sabagai Berikut:

- Dusun Tombo-Tombolo
- Dusun Kappoloe
- Dusun Sunggumanai
- Dusun Paranakeng
- Dusun Bululoe
- Dusun Bontomajannang

- Dusun bontomate'ne

4.2 Keadaan Demografis

4.2.1 Jumlah Penduduk

Penduduk adalah salah satu faktor penentu terbentuknya sebuah wilayah atau negara serta sekaligus sebagai modal penting sebuah negara dikatakan berkembang atau maju, sehingga suksesnya pembangunan diseluruh bidang dalam suatu negara tidak terlepas dari peran penduduk baik dalam bidang ekonomi sosial, politik, budaya dan pendidikan, sekaligus sebagai faktor utama dalam pembangunan fisik maupun nonfisik.

Penduduk Merupakan sejumlah manusia baik secara individu maupun kelompok yang menempati wilayah atau negara tertentu minimal dalam jangka waktu satu tahun pada saat dilaksanakan pendataan atau sensus penduduk. Adapun jumlah penduduk Desa Parangloe, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa adalah 3.744 jiwa yang terdiri dari 1,733 jiwa laki-laki dan 1,711 jiwa perempuan.

Tabel 3. Jumlah Penduduk di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa 2023

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Presentase (%)
1	Laki-Laki	1,733	46,787
2	Perempuan	1,711	45,200
Jumlah		3,744	100,00

Sumber : Data Kantor Desa parangloe 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa populasi perempuan (1,711%) di wilayah Desa Parangloe lebih sedikit di banding dari laki-laki (1,733%). Dari jumlah penduduk sebanyak 3,744 jiwa.

4.2.2 Berdasarkan Umur

Suatu generasi atau suatu kelompok usia merupakan sekelompok orang

yang telah mengalami kehidupan politik, sosial, sejarah dan ekonomi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa 2023

No	Umur (Tahun)	L (Jiwa)	P (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	0-4	164	134	298	8,0
2	5-9	196	172	368	9,8
3	10-14	120	118	238	6,4
4	15-19	114	123	237	6,3
5	20-24	126	120	246	6,6
6	25-29	142	154	296	7,9
7	30-34	151	148	299	8,0
8	35-39	150	163	313	8,4
9	40-44	134	134	268	7,2
10	45-49	123	122	245	6,5
11	50-54	97	105	202	5,4
12	55-59	79	95	174	4,6
13	60-64	136	123	259	6,9
14	65+	190	111	301	8,0
Jumlah		1,922	1,822	3,744	100,00

Sumber : Data Kantor Desa Parangloe 2023

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk dilihat dari segi umur yakni 3.744 jiwa, yang diperoleh dari umur 0 sampai 4 tahun berjumlah 298 jiwa (8,0%), umur 5 sampai 9 tahun berjumlah 368 jiwa (9,8%), umur 10 sampai 14 tahun berjumlah 238 jiwa (6,4%), umur 15 sampai 19 tahun berjumlah 237 jiwa (6,3%), umur 20 sampai 24 tahun berjumlah 246 jiwa (6,6%), umur 25 sampai 29 tahun berjumlah 296 jiwa (7,9%), umur 30 sampai 34 tahun berjumlah 299 jiwa (8,0%), umur 35 sampai 39 tahun berjumlah 313 jiwa (8,4%), umur 40 sampai 44 tahun berjumlah 268 jiwa (7,2%), umur 45 sampai 49 tahun berjumlah 245 jiwa (6,5%), umur 50 sampai 54 tahun berjumlah 202 jiwa (5,4%), umur 55 sampai 59 tahun berjumlah 174 jiwa (4,6%), umur 60 sampai 64 tahun berjumlah 259 jiwa (6,9%), dan yang berumur lebih dari 65 tahun berjumlah 301 jiwa (8,0%).

4.2.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan, dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi dan menentukan pola pikir seseorang dalam menghadapi sebuah masalah. Tingkat pendidikan di Desa Parangloe dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa 2023

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Tidak Tamat SD	1,127	32,830
2	Tamat SD	695	20,25
3	Masih SD	420	12,24
4	Tidak Tamat SLTP	251	7,30
5	Tamat SLTP	388	11,30
6	Masih SLTP	123	3,50
7	Tamat SLPT	227	6,60
8	Tamat Akademi / PT	201	5,80
Jumlah		3,432	100,00

Sumber : Data Kantor Desa Parangloe 2023

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yakni 3,432 jiwa, dimana diperoleh dari jumlah tidak tamat SD sebanyak 1,127 jiwa (32,830%), tamat SD sebanyak 695 jiwa (20,25%), masih SD sebanyak 420 jiwa (12,24%) tidak tamat SLTP sebanyak 251 jiwa (7,30%), tamat SLTP sebanyak 388 jiwa (11,30%), masih SLTP sebanyak 123 jiwa (3,50%) dan tamat Akademi / PT sebanyak 201 jiwa (5,80%).

4.2.4 Berdasarkan Mata Pencarian

Mata pencaharian di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa rata-rata bermata pencaharian sebagai petani. Namun, tidak semua warganya

bekerja di sektor pertanian. Ada beberapa yang bermata pencaharian sebagai PNS, sektor perdagangan, wirasuwasta, wirausaha serta sektor buru, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Parangloe, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa 2023.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Petani	1,660	51,0
2	Pegawai Negri Sipil	291	12
3	Perdagangan	13	4
4	Wirausaha	51	7
5	Wirasuwasta	55	8
6	Pensiunan	8	2
7	Buru	402	17
Jumlah		2,480	100,00

Sumber : Data Kantor Desa Parangloe 2023

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat penduduk dilihat dari mata pencaharian sebagai petani berjumlah 1,660 jiwa (51,0%), pegawai negeri sipil 291 jiwa (12%), sektor jasa dan perdagangan berjumlah 13 jiwa (4%), wirausaha sebanyak 51 jiwa (7%), wirasuwasta sebanyak 55 jiwa (8%), pensiunan sebanyak 8 jiwa (2%), buru sebanyak 402 jiwa (17%). Dalam hal ini mata pencaharian yang paling banyak di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa adalah petani. Total jumlah penduduk menurut mata pencaharian yaitu 2,480 jiwa sedangkan jumlah penduduk di Desa Parangloe berjumlah 3,744 jiwa, yang artinya ada jiwa yang berusia muda dan belum bekerja.

4.3 Pola Penggunaan Lahan

Pola pemanfaatan lahan di wilayah Desa parangloe pada umumnya berupa pemukiman, sedangkan sisanya pemanfaatannya untuk lahan pertanian, perkebunan dan fungsi-fungsi lain seperti ruang terbuka hijau (RTH) sarana perekonomian

lainnya seperti pasar dan pertokoan kios, kantor pemerintahan serta fungsi-fungsi lainnya.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani Kacang Tanah di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu kabupaten Gowa. Identitas responden dalam penelitian ini meliputi : Umur, tingkat pendidikan, Pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan usahatani dan kepemilikan lahan.

1. Umur Petani

Umur merupakan salah satu faktor di dalam menentukan kemampuan seseorang untuk beradaptasi dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam berusahatani. Pada umumnya petani yang memiliki umur yang lebih muda dan sehat jasmaninya mempunyai fisik yang lebih kuat. Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir. Pada umumnya petani berusia tua lebih banyak pengalamannya dibanding petani berusia muda. Walaupun disisi lain petani yang berusia tua lebih banyak pengalamannya dibanding petani berusia muda yang berumur muda dan sehat lebih cepat menerima hal-hal baru yang dianjurkan karna mereka lebih berani menanggung resiko dan lebih dinamis mengimbangi kekurangan tersebut. Berikut tingkat umur petani yang menjadi responden pada penelitian dapat dilihat pada

Tabel 7. Tingkat Umur Responden di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

Umur (Tahun)	Frekuensi	Presentase
28-34	3	9
35-41	11	32
42-48	8	23
49-55	4	12
56-62	4	12
63-68	4	12
Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023.

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang berumur 35-41 tahun 11 orang atau 32% yang merupakan jumlah tertinggi, sedangkan jumlah terendah berada pada umur 28-34 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau 9%.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Pendidikan dan pengetahuan petani yang tinggi, akan membangun pola pikir dan system berusahatani yang lebih baik. Pendidikan dapat berpengaruh langsung pada kemudahan dalam menggunakan teknologi-teknologi terapan yang berkembang dalam dunia usahatani. Walaupun pendidikan yang petani miliki tidak dapat sepenuhnya dari pendidikan formal melainkan lebih banyak diperoleh melalui pengalaman dan belajar langsung kepada penyuluh dan teman-teman petani yang telah sukses. Secara formal pendidikan responden paling dominan adalah pada tingkat SD.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	presentase (%)
SD	16	47
SLTP	3	9
SLTA	8	23
Sarjana	7	21
Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani untuk tingkat sekolah dasar (SD) lebih banyak yaitu 16 orang atau 47% dibandingkan dengan sekolah lanjut tingkat pertama (SLTP) yaitu 3 orang atau 9%. Sedangkan tingkat sekolah lanjut tingkat atas (SLTA) yaitu 8 orang atau 23% dan sarjana sejumlah 7 orang atau 21%. Dimana dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang ada di lokasi penelitian masih dalam kategori kurang atau tergolong rendah.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman Berusahatani Kacang Tanah dapat dilihat dari lamanya seseorang menekuni usahatannya. Semakin lama petani kacang tanah menggeluti usahatannya, maka akan semakin banyak pengalaman yang mereka miliki. Pada umumnya petani kacang tanah yang memiliki pengalaman berusahatani yang cukup lama cenderung memiliki kemampuan mengelola usahatannya lebih baik. Pengalaman erat kaitannya dengan tingkat keterampilan seseorang dalam berusahatani karena umumnya petani yang berpengalaman kemudian ditunjang dengan pendidikan yang cukup maka petani tersebut semakin terampil dalam mengelola usahatannya. Berikut pengalaman berusahatani responden dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Pengalaman berusahatani responden petani kacang tanah

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
3-10	10	29
11-18	7	21
19-27	9	26
27-34	2	6
35-42	2	6
43-50	4	12
Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa petani yang memiliki pengalaman berusahatani yang paling lama terdapat pada 3-10 tahun yaitu 10 orang atau 29%. Sedangkan yang memiliki pengalaman terendah pada 27-34 tahun yaitu 2 orang atau 6% dan pada 35-42 tahun yaitu 2 orang atau 6 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani akan berpengaruh terhadap tingkat keterampilan petani dalam mengelola usahatannya, maka semakin tinggi pula pengetahuan dan wawasan sehubungan dengan usahatani yang dikelolanya

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan semua anggota keluarga yang biaya hidup ditanggung oleh responden. Jumlah anggota keluarga turut berpengaruh pada kegiatan produksi petani, karena keluarga yang relatif besar sebagai sumber tenaga kerja. Berikut jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Jumlah tanggungan keluarga responden petani kacang tanah

Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Frekuensi	Presentase (%)
2	6	18
3	8	23
4	9	26
5	7	21
6	3	9
7	1	3
Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden terbanyak yaitu 4 orang sebanyak 9 responden dengan jumlah persentase 26%. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga terendah yaitu 7 orang sebanyak 1 responden dengan jumlah persentase 3%. Anggota keluarga petani responden berperan aktif dalam mendorong pelaksanaan usahatannya. Yasin dan Ahmad (2008) bahwa besarnya tanggungan keluarga belum tentu dapat meningkatkan produksi, tetapi tidak mempengaruhi dan memotivasi petani karena dengan besarnya jumlah tanggungan keluarga maka kebutuhan sehari-hari petani menjadi lebih besar pula. Hal ini akan memotivasi petani untuk meningkatkan produktivitas usahatannya.

5.1.5 Luas Lahan Usahatani

Luas lahan sebagai tempat atau areal yang digunakan oleh petani kacang tanah untuk melakukan kegiatan usahatannya diatas bidang tanah yang diukur dalam satuan hektar (ha). Luas lahan yang diusahatani oleh petani bervariasi , dimana petani yang memiliki luas lahan yang lebih banyak akan cenderung memperoleh produksi yang lebih besar dibandingkan dengan petani yang memiliki luas lahan kecil. Berikut luas lahan responden dapat dilihat pada tabel 11

Tabel 11. Luas lahan responden petani kacang tanah

Luas Lahan (Ha)	Frekuensi	Presentase (%)
0,12 - 0,16	9	26
0,20 - 0,24	5	15
0,25 - 0,27	8	23
0,25 - 0,34	6	18
0,30 - 0,40	2	6
0,35 - 0,44	4	12
Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Tabel 11 menunjukkan bahwa petani responden yang memiliki luas lahan terbanyak berada pada luas 0,12-0,16 hektar (Ha) sebanyak 9 orang atau 26% , dan yang memiliki luas lahan terendah berada pada luas 0,30-0,40 hektar (Ha) sebanyak 2 orang atau 6% Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan petani responden tidak terlalu luas karna rata-rata responden tidak memiliki luas lahan $\leq 1,00$ hektar (Ha). Menurut Soekartawi (2002) Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu pertanian.

5.1.6 Kepemilikan Lahan Responden Petani Kacang Tanah

Kepemilikan maupun penguasaan lahan merupakan faktor penting bagi penduduk di pedesaan yang kehidupannya masih tergantung pada sektor pertanian. Pemilikan lahan tidak hanya penting untuk pertanian, tetapi juga bagi penentuan berbagai kebutuhan lain dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga lahan tidak hanya berfungsi sebagai aset produktif, akan tetapi dapat juga berfungsi sebagai komoditas yang dapat diperjualbelikan. Hal yang demikian menjadikan lahan sebagai aset sekaligus komoditas yang setiap saat dapat berpindah tangan maupun

berpindah status penguasanya. Berikut status kepemilikan lahan responden dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Kepemilikan Lahan responden petani kacang tanah

Kepemilikan Lahan	Frekuensi	Presentase (%)
Milik Sendiri	24	71
Sewa	8	23
Sakap/Bagi hasil	2	6
Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023.

Tabel 12 menunjukkan bahwa kepemilikan lahan responden dimana yang memiliki lahan milik sendiri ada 24 orang dengan persentase 71%, lahan sewa ada 8 orang dengan presentase 23% dan lahan sakap atau bagi hasil 2 orang dengan persentase 6%. Status petani dibedakan atas petani pemilik, berarti golongan petani yang memiliki tanah milik sendiri secara langsung mengusahakan dan menggarapnya sendiri. Petani penyewa berarti golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan jalan menyewa karena tidak memiliki tanah sendiri dan kontrak sewa tergantung pada perjanjian antara pemilik tanah dengan penyewa. Petani penyakap ialah golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain. (Ishak, 2008)

5.1.7 Produksi dan Pendapatan Petani Kacang Tanah di Tinjau dari Aspek Kepemilikan lahannya

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut mengkombinasikan berbagai masukan untuk menghasilkan keluaran. (Anonim, 2015). Sedangkan biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Biaya usahatani terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani kacang tanah yang besarnya dapat mempengaruhi produksi kacang tanah yang terdiri dari biaya untuk pembelian bibit, pupuk, tenaga kerja dan lain-lain, sedangkan biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak mempengaruhi produksi kacang tanah terdiri dari penyusutan peralatan, sewa lahan dan sebagainya.

Penerimaan usahatani adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam kegiatan usahatani kacang tanah yang dikalikan dengan harga jual yang berlaku dipasar. Suatu Usahatani dapat dikatakan berhasil apabila situasi pendapatan dapat memenuhi persyaratan yang cukup untuk membayar semua sarana produksi, selama melakukan kegiatan usahatani.

Pendapatan usahatani kacang tanah dihitung dengan mengurangi penerimaan dengan total biaya usahatani kacang tanah. Jhingan (2003) mengemukakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk

konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Berikut hasil analisis data yang diperoleh dari petani responden usahatani kacang tanah dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Rata-Rata Produksi dan Penerimaan Petani kacang tanah Ditinjau dari Aspek Kepemilikan Lahan

Kepemilikan Lahan	Produksi (Kg/Ha)	Penerimaan (Rp)
Pemilik	847,916667	21.709.750
Penyewa	726	20.830.625
Penyakap	437,5	11.518.750
Total	2.011,42	54.059.125

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Dari data pada tabel 13 menunjukkan bahwa produksi yang ada di masing-masing status kepemilikan lahan diatas berbeda, produksi kacang tanah Kg/Ha yang paling tinggi adalah petani pemiik yaitu sebesar 847,916667 Kg/Ha dan paling rendah adalah petani dengan status penyakap yaitu 437,5 Kg/Ha. Penerimaan usahatani paling tinggi adalah petani pemilik yaitu Rp. 21.709.750 dan paling rendah adalah petani penyakap yaitu Rp. 11.518.750. Total produksi yaitu sebesar 2.011,42 Kg/Ha dan total penerimaan yaitu sebesar Rp. 54.059.125. Rata-rata lahan yang dikelola oleh petani yaitu petani pemilik seluas 0,24 Ha, petani penyewa seluas 0,21 Ha dan petani penyakap seluas 0,11 Ha. yang berarti lahan yang dikelola oleh petani penyewa dan penyakap tidak terlalu luas dibandingkan dengan luas lahan petani pemiik. Semakin luas lahan yang digarap atau ditanami, semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Abd. Rahim, 2007).

Tabel 14. Rata-Rata Biaya Produksi Petani Kacang Tanah Ditinjau dari Aspek Kepemilikan Lahan

Jenis Biaya	Pemilik	Penyewa	Penyakap
I. Biaya Tetap			
Penyusutan Peralatan	116.146	97.917	44.167
Sewa lahan	-	2.814.375	-
Total biaya tetap	116.146	2.907.125	44.167
II. Biaya Variabel			
Biaya benih	376.834	506.375	210.000
Biaya Pupuk	214.229	211.313	148.750
Biaya Pestisida	317.500	307.500	270.000
Biaya tenaga kerja	1.947.750	2.419.375	1.719.500
Total biaya variabel	2.856.313	3.444.563	2.348.250
Total Biaya (I+II)	2.972.459	6.351.688	2.392.417

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023.

Tabel 14 menunjukkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani yang terdiri dari penyusutan peralatan, petani pemilik yaitu sebesar Rp. 116.146, petani penyewa yaitu sebesar Rp. 97.917 dan petani penyakap yaitu sebesar Rp. 44.167, dan biaya sewa lahan untuk petani penyewa sebanyak 30 % yaitu sebesar Rp. 2.814.375. Biaya variabel biaya benih yang dikeluarkan oleh petani pemilik yaitu Rp. 376.834, petani penyewa yaitu Rp. 506.375 dan petani penyakap yaitu Rp. 210.000. Biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani pemilik yaitu Rp. 214.229, petani penyewa yaitu Rp. 211.313, dan petani penyakap yaitu 148.750,. Biaya Pestisida yang dikeluarkan oleh petani pemilik yaitu Rp. 317.500, petani penyewa

yaitu Rp. 307.500 dan petani penyakap yaitu Rp. 270.000. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani pemilik yaitu Rp. 1.947.750, petani penyewa yaitu Rp. 2.419.375 dan petani penyakap yaitu Rp. 1.719.500. Total biaya produksi yang paling besar ada pada petani penyewa yaitu Rp. 6.351.688 dan paling rendah ada pada petani penyakap yaitu Rp. 2.392.417. Dalam biaya produksi tanaman Kacang Tanah ternyata ada biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh masing-masing petani tersebut yang sebelumnya dihitung secara keseluruhan.

Tabel 15. Rata-Rata Pendapatan Petani Kacang Tanah Ditinjau dari Aspek Kepemilikan Lahan

Kepemilikan Lahan	Pendapatan (Rp/Ha)
Pemilik	18.737.292
Penyewa	17.288.146
Penyakap	9.126.333

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023.

Dari data tabel 15 menunjukkan bahwa pendapatan petani Kacang Tanah terbesar adalah petani Pemilik yaitu Rp. 18.737.292 dan Pendapatan yang terendah diperoleh oleh petani penyakap yaitu Rp. 9.126.333. Petani Pemilik merupakan petani dengan pendapatan tertinggi hal ini dikarenakan tidak ada biaya pengeluaran selain dari biaya tetap, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja, sedangkan petani penyewa harus membayar sewa lahan sesuai kontrak sewa lahan yaitu sebesar 30%, begitupun dengan petani penyakap, dalam sistem bagi hasil petani penggarap harus membagi hasil sesuai kesepakatan antara penggarap dan pemilik yaitu sebesar 60% untuk penggarap dan 40% untuk pemilik. Tingkat pendapatan usahatani yang diperoleh berbeda-beda tergantung pada jenis dan

produksi yang dihasilkan, dengan luas lahan yang dimiliki pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh petani. (Wignjosobroto, 1984 dalam santoso, 2013)

5.1.8 Hasil Uji T Sampel Tunggal Produksi dan Pendapatan Petani Kacang Tanah

Dengan adanya perbedaan rata-rata produksi dan pendapatan petani kacang tanah maka dilakukan uji T satu pihak (One sample T test) untuk melihat signifikansi perbedaan antara rata-rata produksi dan pendapatan. Berikut hasil analisis uji t dapat dilihat pada tabel 16

Tabel 16. Uji Rata-Rata Pendapatan Petani Kacang Tanah

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pemilik	16,067	23	,036	23400041,95833	20387175,0968	26412908,8198
Penyewa	22,448	7	,035	24411125,00000	21839679,3774	26982570,6226
Penyakap	83,346	1	,049	16252500,00000	13774790,0764	18730209,9236

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023.

Dari hasil analisis uji t pendapatan nilai t hitung petani pemilik 16,067 , Petani Penyewa 22,448 dan Petani sakap 83,346 dari t tabel dan diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,3 hasil ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan petani pemilik, petani penyewa dan petani penyakap. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan lahan berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Pendapatan Petani Kacang Tanah Ditinjau dari Aspek Kepemilikan

Lahan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani kacang tanah ditinjau dari aspek kepemilikan lahan juga berbeda, dimana pendapatan petani pemilik yaitu Rp.18.737.292, petani penyewa Rp. 17.288.146 yang dimana sebagian hasil pendapatan harus dipake untuk membayar sewa lahan sesuai kontrak sewa lahan sebesar 30%, dan petani penyakap yaitu Rp. 9.126.333. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan yang paling tinggi adalah petani pemilik yaitu Rp. 18.737.292, dan yang paling rendah adalah petani penyakap yaitu Rp. 9.126.333. Petani pemilik merupakan petani dengan pendapatan tertinggi hal ini dikarenakan tidak ada biaya pengeluaran selain dari biaya tetap, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja, sedangkan petani penyewa harus membayar sewa lahan sesuai kontrak sewa lahan sebesar 30%, begitupun dengan petani penyakap, dalam sistem bagi hasil petani penggarap harus membagi hasil sesuai kesepakatan antara penggarap dengan pemilik lahan yaitu sebesar 60% untuk penggarap dan 40% untuk pemilik.

5.2.2 Pengaruh Kepemilikan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kacang Tanah

Berdasarkan hasil analisis uji t rata-rata pendapatan diketahui nilai t hitung. Dari hasil analisis uji t pendapatan nilai t hitung petani pemiik 16,067, Petani Penyewa 22,448 dan Petani sakap 83,346 dari t tabel dan diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,3 hasil ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan petani pemilik, petani penyewa dan petani

penyakit. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan lahan berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima.. Kepemilikan lahan berpengaruh terhadap pendapatan dikarenakan kepemilikan lahan merupakan faktor penting untuk menentukan besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani. Dimana pendapatan petani pemilik lebih banyak dari petani penyewa dan petani penyakit dikarenakan petani penyewa harus membayar sewa lahan dan petani penyakit harus membagi hasil sesuai kesepakatan antara pemilik dan penggarap.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Produksi dan Pendapatan Ditinjau dari aspek kepemilikan lahan dimana Produksi petani pemilik sebesar 847,917 Kg/Ha, petani penyewa sebesar 726 Kg/Ha dan petani penyakap sebesar 437,5 Kg/Ha. Pendapatan Petani pemilik sebesar Rp. 18.737.292, petani penyewa Rp. 17.288.146 dan petani penyakap sebesar Rp. 9.126.333
- b. Berdasarkan hasil analisis uji t rata-rata pendapatan diketahui nilai t hitung Dari hasil analisis uji t pendapatan nilai t hitung petani pemiik 16,067, Petani Penyewa 22,448 dan Petani sakap 83,346 dari t tabel dan diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,3 hasil ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan petani pemilik, petani penyewa dan petani penyakap. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan lahan berpengaruh terhadap pendapatan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Petani kacang tanah lebih memperhatikan tingkat luas lahan yang dimiliki. Penambahan luas lahan akan berdampak positif bagi peningkatan produksi kacang tanah. karena itu petani kacang tanah harus memperhatikan dan mengawasi agar tidak memperjual belikan lahan karena dalam jangka panjang

pengalihan kepemilikan lahan akan berpengaruh terhadap tingkat produksi dan produktivitas kacang tanah yang juga akan berdampak terhadap pendapatan petani

- b. Kepada pemerintah hendak terus memantau dan memperhatikan para petani dengan cara melakukan pengawasan perumusan kebijakan dan perencanaan pengembangan pertanian yang lebih berpihak pada petani.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Gustiana, E. 2017. *Analisis Pendapatan dan Distribusi Pendapatan Usahatani*
- Hasriliandi, Halim. 2018. Strategi Pengembangan Agrisnis Kacang Tanah Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Di Kabupaten Bantaeng. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Hutabarat, B. 2003. Prospect of feed crops to support the livestock evolution
Rosman. 2000. Tingkat Produktivitas Kerja Terhadap Umur Petani di Indonesia. Jurnal Pertanian No 87 :12-19
- Ishak. 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi* Perpustakaan dan Informasi. Vol. 4, No. 2 pp 87
- Jhingan, ML, 2003, Ekonomi pembangunan dan perekonomian, Jakarta PT. Raya Grafindo Persada.
- Kartasapoetra, A. G. 2001. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Jakarta Bumi Aksara
- Mudakir, B., 2011. Produktivitas Lahan dan Distribusi Pendapatan Berdasarkan
- Kasno, A. 2007. Strategi Pengembangan Kacang Tanah di Indonesia
- Mosher. 2000. Pengertian Pengalaman Berusaha tani
- Status Penguasaan Lahan Pada Usahatani Kacang Tanah. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, Volume 1, Nomor 1.
- Gustiana, E. (2017). *Analisis Pendapatan dan Distribusi Pendapatan Usahatani Tebu Rakyat di Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara*. Universitas Lampung
- Rahim, Abdul dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, teori dan kasus)*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Soekartawi. 2010. Agribisnis, Teori dan Aplikasinya. Jakarta : PT Rajagrafindo
- Mudakir, B. 2011. Produktivitas lahan dan distribusi pendapatan berdasarkan status penguasaan lahan pada usahatani padi (kasus di Kabupaten Kendal Propinsi Jawa Tengah). Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, 1(1): 74 – 83.

- Rachmat, M. dan C. Muslim. 2011. Dinamika penguasaan lahan dan kelembagaan kerja pertanian. Edited by Haryono Soeparno Sahat M. Pasaribu, Handewi P. Saliem dan Faisal Kasryno Effendi Pasandaran. 1st eds. PT Penerbit IPB Press.
- Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Selatan, 2010. Program Unggulan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan
http://202.43.189.41/web/diperta-ntb/data_base/program/persen20unggulan/persen20diperta/persen20ntb.pdf
- Rosman. 2000. Tingkat Produktivitas Kerja Terhadap Umur Petani di Indonesia. Jurnal Pertanian No 87 :12-19
- Santoso, Ragil Budi. 2013. Analisis Pengaruh Distribusi Penguasaan Lahan terhadap Distribusi Pendapatan Petani kacang tanah di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Elis Eriyanti, 2013. Pengaruh kepemilikan lahan terhadap pendapatan dan produksi Kacang tanah di Bontotiro, Bulukumba
- Sukirno, Sadono. 2006. Ekonomi Pembangunan. Kencana Prenada Media Group.
- Yasin, Fachri. 2008. *Agribisnis Riau Dalam Kemelut*. UIR Press. Pekanbaru.
- Zubachtirodin, M.S. Pabbage dan Subandi. 2007. Wilayah Produksi dan Potensi Pengembangan kacang tanah. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.



Judul Penelitian :

ANALISIS PENDAPATAN KACANG TANAH (*ARACHIS HYPOGAEA*) DI TINJAU DARI ASPEK KEPEMILIKAN LAHAN DI DESA PARANGLOE KECAMATAN BIRINGBULU KABUPATEN GOWA

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur : Tahun
3. Pendidikan Terakhir : SD / SLTP / DIPLOMA / S1
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Pengalaman Bertani : Tahun
7. Jumlah Tanggungan Keluarga :
8. Luas Lahan Usahatani : Ha
9. Status Kemilikan Lahan :
 - a. Milik :
 - b. Sewa :
 - c. Saka/Bagi hasil :

B. BIAYA USAHATANI KACANG TANAH

1. Biaya Variabel (Sarana Produksi dan Tenaga Kerja)

No	URAIAN	SATUAN (UNIT)	JUMLAH (UNIT)	HARGA (RP/UNIT)	NILAI (RP)
1.	Persiapan lahan				
	a. TK luar keluarga	HOK			
	b. TK dalam keluarga	HOK			
2.	Penanaman				
	a. Benih	KG			
	a. TK luar keluarga	HOK			
	b. TK dalam keluarga	HOK			
3.	Pemupukan				
	a. Pupuk	KG			
	b. Pupuk	KG			
	c. Pupuk	KG			
	d. Pupuk	KG			
	e. TK luar keluarga	HOK			
	f. TK dalam keluarga	HOK			
4.	Penyiangan				
	a. TK luar keluarga	HOK			
	b. TK dalam keluarga	HOK			
5.	Pengendalian OPT				
	a.....	1/Kg			

No	URAIAN	SATUAN (UNIT)	JUMLAH (UNIT)	HARGA (RP/UNIT)	NILAI (RP)
	b.....	1/Kg			
	c.....	1/Kg			
	e. TK luar keluarga	HOK			
	f. TK dalam keluarga	HOK			
6.	Panen				
	a. TK luar keluarga	HOK			
	b. TK dalam keluarga	HOK			
	c. Tebasa/Jual	Rp			
	d. Bagi hasil/Upah	%			
TOTAL BIAYA VARIABEL					

2. Biaya Tetap

No	MACAM ALAT	JUMLAH (UNIT)	HARGA BELI (UNIT/RP)	NILAI	UMUR EKONOMI (THN)	PENYUSUNAN ALAT (RP/MUSIM)
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
TOTAL PENYUSUTAN						

3. Pengeluaran dan lain – lain

a. Pajak tanah :/musim

b. Sewa Traktor :/musim

C. PENERIMAAN USAHA TANI KACANG TANAH

KOMODITAS	JUMLAH PRODUKSI	HARGA (RP/KG)	NILAI (RP)



Lampiran 3. Identitas Responden

NO	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman usaha tani	Luas lahan (Ha)	Tanggungjawab Keluarga	Status Kepemilikan Lahan
1.	Sulaiman	28	S1	3	0,13	3	Milik sendiri
2.	Sinar	35	SLTP	22	0,12	3	Milik sendiri
3.	Juned	55	SD	17	0,24	3	Milik sendiri
4.	Irsyad	63	S1	10	0,15	2	Milik sendiri
5.	Risma	40	SLTA	2	0,12	4	Milik sendiri
6.	Muh. Yadi	34	SLTA	3	0,27	3	Milik sendiri
7.	Burhan	45	SLTA	3	0,35	4	Milik sendiri
8.	Fauzi	52	SLTA	5	0,16	2	Milik sendiri
9.	Fitriani	56	SLTA	6	0,27	2	Milik sendiri
10.	Ruslan	29	S1	10	0,20	5	Milik sendiri
11.	Ahmad	45	SD	11	0,30	2	Milik sendiri
12.	Baharudin	40	SLTP	15	0,12	2	Milik sendiri
13.	Safrudin	40	S1	19	0,13	2	Milik sendiri
14.	Dullah	53	SLTA	18	0,13	5	Milik sendiri
15.	Syahrul	46	SD	20	0,17	5	Milik sendiri
16.	Nurdin	45	SD	20	0,18	3	Milik sendiri
17.	Hasyim	64	SD	20	0,12	3	Milik sendiri
18.	Sarman	68	SD	25	0,15	5	Milik sendiri
19.	Yusuf asmi	59	SD	5	0,32	3	Milik sendiri

20.	Jundullah	65	SD	4	0,37	3	Milik sendiri
21.	Sartika	44	SD	4	0,40	4	Milik sendiri
22.	Fatmawati	36	SD	5	0,44	4	Milik sendiri
23.	Sulmiati	40	SLTP	2	0,40	4	Milik sendiri
24.	Nuraini	45	SLTA	2	0,29	4	Milik sendiri
25.	Jamal	40	SD	3	0,16	2	Sewa
26.	Arif rahman	46	S1	3	0,12	6	Sewa
27.	Isra Asyara	38	SD	14	0,17	3	Sewa
28.	Hikma	49	SD	11	0,32	4	Sewa
29.	Usman	50	S1	11	0,25	2	Sewa
30.	Rahmawati	51	SD	17	0,18	2	Sewa
31.	Risna	46	SLTA	11	0,25	5	Sewa
32.	Akmal	35	SD	9	0,16	4	Sewa
33.	Angki	37	SD	4	0,13	3	Bagi hasil
34.	Nining	34	S1	5	0,17	3	Bagi Hasil

Lampiran 4. Rekapitulasi Penerimaan Pada Petani Kacang Tanah

LAHAN MILIK SENDIRI				
No.Res	Luas Lahan	Produksi	Harga	Penerimaan
	(Ha)	(Kg)	(Rp/kg)	(Rp)
1	0,13	655	25.000	16.375.000
2	0,12	650	25.000	16.250.000
3	0,24	850	25.000	21.250.000
4	0,15	700	25.500	17.850.000
5	0,12	600	25.000	15.000.000
6	0,27	880	26.000	22.880.000
7	0,35	950	25.500	24.225.000
8	0,16	718	25.500	18.309.000
9	0,27	880	25.500	22.440.000
10	0,2	740	26.000	19.240.000
11	0,3	889	26.000	23.114.000
12	0,12	650	26.000	16.900.000
13	0,13	665	26.000	17.290.000
14	0,13	665	25.500	16.957.500
15	0,17	719	25.500	18.334.500
16	0,18	720	25.500	16.375.000
17	0,12	600	25.500	15.300.000
18	0,15	700	25.500	17.850.000
19	0,32	890	26.000	23.140.000
20	0,37	1100	26.000	28.600.000
21	0,4	1300	26.000	33.800.000
22	0,44	1650	26.000	42.900.000
23	0,4	1300	26.000	33.800.000
24	0,29	879	26.000	22.854.000
Jumlah	5,37	20350	615500	521034000
Rata-rata	0,23347826	847,916667	25645,8333	21709750
LAHAN SEWA				
1	0,16	700	26.500	18.550.000
2	0,12	600	26.500	15.900.000
3	0,17	750	28.000	21.000.000
4	0,32	800	32.500	26.000.000
5	0,25	790	29.000	22.910.000
6	0,18	722	29.000	20.938.000
7	0,25	791	29.500	23.334.500
8	0,16	655	27.500	18.012.500

Jumlah	1,61	5808	166873500	166645000
Rata-rata	0,20125	726	10429593,8	20830625
LAHAN SAKAP				
1	0,1	300	26.000	7.800.000
2	0,12	575	26.500	15.237.500
Jumlah	0,3	875	52.500	23.037.500
Rata-rata	0,2	437,5	26.250	11.518.750



Lampiran 5 Biaya penyusutan alat cangkul usahatani kacang tanah

LAHAN MILIK SENDIRI						
No. Res	Biaya penyusutan alat cangkul usahatani Kacang Tanah					
	Lahan	Jual (unit)	Harga beli	Nilai akhir	Umur Ekonomis	Penyusutan
			(Rp/Unit)	(Rp)	(Thn)	(Rp/Thn)
1	0,13	2	160.000	80.000	2	80.000
2	0,12	2	160.000	80.000	2	80.000
3	0,24	2	160.000	80.000	2	80.000
4	0,15	2	160.000	80.000	2	80.000
5	0,12	2	160.000	80.000	2	80.000
6	0,27	2	160.000	80.000	2	80.000
7	0,35	2	160.000	80.000	2	80.000
8	0,16	2	160.000	80.000	2	80.000
9	0,27	2	160.000	80.000	2	80.000
10	0,2	1	100.000	75.000	2	12.500
11	0,3	2	160.000	80.000	2	80.000
12	0,12	1	100.000	75.000	2	12.500
13	0,13	1	100.000	75.000	2	12.500
14	0,13	2	160.000	80.000	2	80.000
15	0,17	2	160.000	80.000	2	80.000
16	0,18	2	160.000	80.000	2	80.000
17	0,12	2	160.000	80.000	2	80.000
18	0,15	1	100.000	75.000	2	12.500
19	0,32	1	100.000	75.000	2	12.500
20	0,37	2	160.000	80.000	2	80.000
21	0,4	1	100.000	75.000	2	12.500
22	0,44	2	160.000	80.000	2	80.000
23	0,4	2	160.000	80.000	2	80.000
24	0,29	2	160.000	80.000	2	80.000
Jumlah	5,37	42	3480000	1890000	48	1.515.000
Rata-rata	0,23348	1,75	145000	78750	2	63.125
LAHAN SEWA						
1	0,16	2	160.000	80.000	2	80.000
2	0,12	1	100.000	75.000	2	12.500
3	0,17	1	100.000	75.000	2	12.500
4	0,32	2	160.000	80.000	2	80.000
5	0,25	1	100.000	75.000	2	12.500
6	0,18	2	160.000	80.000	2	80.000

7	0,25	2	160.000	80.000	2	80.000
8	0,16	1	100.000	75.000	2	12.500
Jumlah	1,61	12	1.040.000	620.000	16	370.000
Rata-rata	0,35778	2,66667	231.111	137.778	3,555555556	73.779
LAHAN SAKAP						
1	0,13	1	100.000	75.000	2	12.500
2	0,17	1	100.000	75.000	2	12.500
Jumlah	0,3	2	200.000	150.000	4	25.000
Rata-rata	0,2	1,33333	133.333	100.000	2,666666667	12.500



Lampiran 6 Biaya penyusutan alat linggis usahatani kacang tanah

LAHAN MILIK SENDIRI						
No. Res	Biaya penyusutan alat linggis usahatani Kacang Tanah					
	Lahan	Jual (unit)	Harga beli	Nilai akhir	Umur Ekonomis	Penyusutan
			(Rp/Unit)	(Rp)	(Thn)	(Rp/Thn)
1	0,13	1	50.000	20.000	2	15.000
2	0,12	2	100.000	40.000	2	60.000
3	0,24	1	50.000	20.000	2	15.000
4	0,15	1	50.000	20.000	2	15.000
5	0,12	1	50.000	20.000	2	15.000
6	0,27	1	50.000	20.000	2	15.000
7	0,35	1	50.000	20.000	2	15.000
8	0,16	1	50.000	20.000	2	15.000
9	0,27	2	100.000	40.000	2	60.000
10	0,2	1	50.000	20.000	2	15.000
11	0,3	2	100.000	40.000	2	60.000
12	0,12	2	100.000	40.000	2	60.000
13	0,13	1	50.000	20.000	2	15.000
14	0,13	1	50.000	20.000	2	15.000
15	0,17	1	50.000	20.000	2	15.000
16	0,18	1	50.000	20.000	2	15.000
17	0,12	1	50.000	20.000	2	15.000
18	0,15	1	50.000	20.000	2	15.000
19	0,32	1	50.000	20.000	2	15.000
20	0,37	2	100.000	40.000	2	60.000
21	0,4	1	50.000	20.000	2	15.000
22	0,44	1	50.000	20.000	2	15.000
23	0,4	1	50.000	20.000	2	15.000
24	0,29	1	50.000	20.000	2	15.000
Jumlah	3,99	29	1.450.000	580.000	48	585.000
Rata-rata	0,46941	2,32	116.000	46.400	3,84	24.375
LAHAN SEWA						
1	0,16	1	50.000	20.000	2	15.000
2	0,12	1	50.000	20.000	2	15.000
3	0,17	1	50.000	20.000	2	15.000
4	0,32	2	100.000	40.000	2	60.000
5	0,25	1	50.000	20.000	2	15.000
6	0,18	1	50.000	20.000	2	15.000

7	0,25	1	50.000	20.000	2	15.000
8	0,16	2	100.000	40.000	2	60.000
Jumlah	1,61	10	500.000	200.000	16	210.000
Rata-rata	0,35778	2,22222	111.111	44.444	3,555555556	26.250
LAHAN SAKAP						
1	0,13	1	50.000	20.000	2	15.000
2	0,17	1	50.000	20.000	2	15.000
Jumlah	0,3	2	100.000	40.000	4	30.000
Rata-rata	0,2	1,33333	66.667	26.667	2,666666667	15.000



Lampiran 7 Biaya penyusutan alat Parang usahatani kacang tanah

LAHAN MILIK SENDIRI						
No. Res	Biaya penyusutan alat Parang usahatani Kacang Tanah					
	Lahan	Jual (unit)	Harga beli	Nilai akhir	Umur Ekonomis	Penyusutan
			(Rp/Unit)	(Rp)	(Thn)	(Rp/Thn)
1	0,13	1	60.000	30.000	2	15.000
2	0,12	1	60.000	30.000	2	15.000
3	0,24	2	120.000	50.000	3	46.667
4	0,15	2	120.000	50.000	2	70.000
5	0,12	1	60.000	30.000	2	15.000
6	0,27	1	60.000	30.000	2	15.000
7	0,35	1	60.000	30.000	2	15.000
8	0,16	1	60.000	30.000	2	15.000
9	0,27	2	120.000	50.000	3	46.667
10	0,2	1	60.000	30.000	3	10.000
11	0,3	1	60.000	30.000	2	15.000
12	0,12	1	60.000	30.000	2	15.000
13	0,13	2	120.000	50.000	2	70.000
14	0,13	2	120.000	50.000	2	70.000
15	0,17	1	60.000	30.000	2	15.000
16	0,18	1	60.000	30.000	2	15.000
17	0,12	1	60.000	30.000	2	15.000
18	0,15	1	60.000	30.000	2	15.000
19	0,32	1	60.000	30.000	2	15.000
20	0,37	1	60.000	30.000	2	15.000
21	0,4	1	60.000	30.000	2	15.000
22	0,44	1	60.000	30.000	3	10.000
23	0,4	2	120.000	50.000	3	46.667
24	0,29	2	120.000	50.000	2	70.000
Jumlah	3,99	31	1.860.000	860.000	53	665.000
Rata-rata	0,46941	2,48	148.800	68.800	4,24	27.708
LAHAN SEWA						
1	0,16	1	70.000	30.000	2	20.000
2	0,12	1	70.000	30.000	2	20.000
3	0,17	1	70.000	30.000	2	20.000
4	0,32	2	100.000	50.000	3	33.333
5	0,25	2	100.000	50.000	3	33.333
6	0,18	2	100.000	50.000	2	50.000

7	0,25	1	70.000	30.000	3	13.333
8	0,16	1	70.000	30.000	3	13.333
Jumlah	1,61	11	650.000	300.000	20	203.333
Rata-rata	0,35778	2,44444	144.444	66.667	4,444444444	25.417
LAHAN SAKAP						
1	0,13	1	80.000	40.000	3	13.333
2	0,17	1	80.000	40.000	2	20.000
Jumlah	0,3	2	160.000	80.000	5	33.333
Rata-rata	0,2	1,33333	106.667	53.333	3,333333333	16.667



Lampiran 8 Total biaya Penyusutan alat petani kacang tanah

LAHAN MILIK SENDIRI				
No.Res	NPA CANGKUL	NPA LINGGIS	NPA PARANG	Total NPA (Rp)
1	80.000	15.000	15.000	110.000
2	80.000	60.000	15.000	155.000
3	80.000	15.000	46.667	141.667
4	80.000	15.000	70.000	165.000
5	80.000	15.000	15.000	110.000
6	80.000	15.000	15.000	110.000
7	80.000	15.000	15.000	110.000
8	80.000	15.000	15.000	110.000
9	80.000	60.000	46.667	186.667
10	12.500	15.000	10.000	37.500
11	80.000	60.000	15.000	155.000
12	12.500	60.000	15.000	110.000
13	12.500	15.000	70.000	97.500
14	80.000	15.000	70.000	165.000
15	80.000	15.000	15.000	110.000
16	80.000	15.000	15.000	110.000
17	80.000	15.000	15.000	110.000
18	12.500	15.000	15.000	42.500
19	12.500	15.000	15.000	42.500
20	80.000	60.000	15.000	155.000
21	12.500	15.000	15.000	42.500
22	80.000	15.000	10.000	105.000
23	80.000	15.000	46.667	141.667
24	80.000	15.000	70.000	165.000
Jumlah	1.515.000	585.000	665.000	2.787.500
Rata-rata	63.125	24.375	27.708	116.146
LAHAN SEWA				
1	80.000	15.000	20.000	115.000
2	12.500	15.000	20.000	47.500
3	12.500	15.000	20.000	47.500
4	80.000	60.000	33.333	173.333
5	12.500	15.000	33.333	60.833
6	80.000	15.000	50.000	145.000
7	80.000	15.000	13.333	108.333

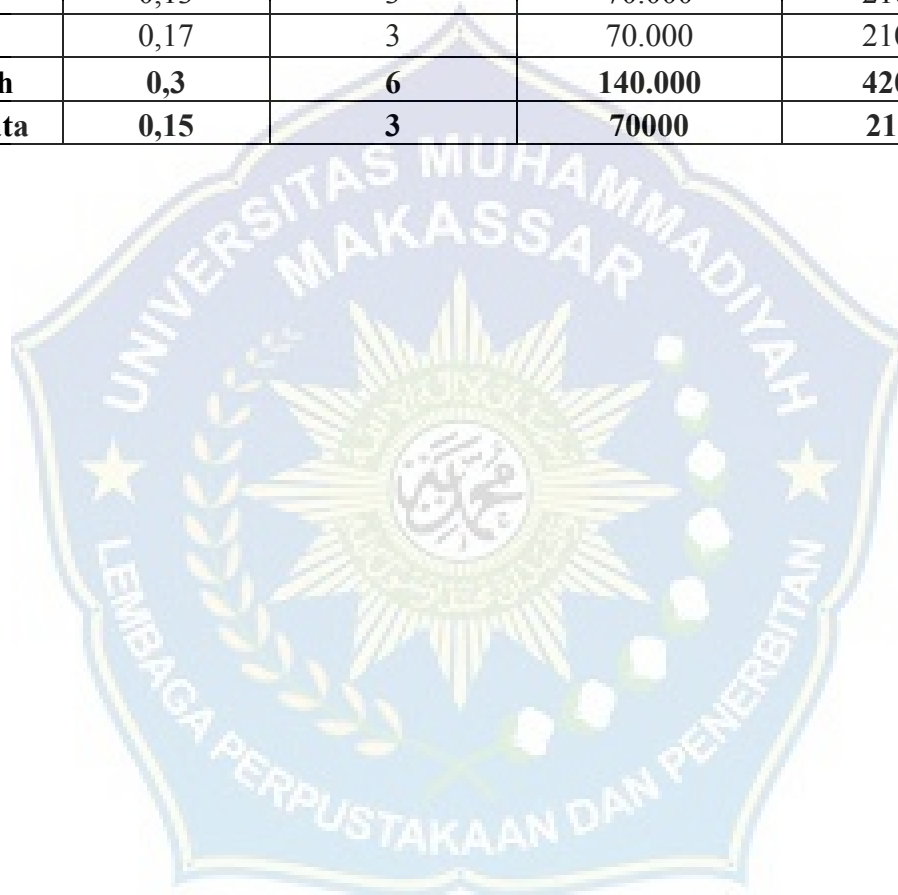
8	12.500	60.000	13.333	85.833
Jumlah	370.000	210.000	203.333	783.333
Rata-rata	14.445	26.250	25.417	97.917
LAHAN SAKAP				
1	12.500	15.000	13.333	40.833
2	12.500	15.000	20.000	47.500
Jumlah	25.000	30.000	33.333	88.333
Rata-rata	12.500	15.000	16.667	44.167



Lampiran 9 Biaya Penggunaan Benih Petani Kacang Tanah

LAHAN MILIK SENDIRI				
No Res	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	0,13	3	68.000	204.000
2	0,12	5	68.000	340.000
3	0,24	4	68.000	272.000
4	0,15	5	68.000	340.000
5	0,12	6	68.000	408.000
6	0,27	3	68.000	204.000
7	0,35	4	68.000	272.000
8	0,16	5	68.000	340.000
9	0,27	4	68.000	272.000
10	0,2	4	68.000	272.000
11	0,3	5	68.000	340.000
12	0,12	3	68.000	204.000
13	0,13	4	68.000	272.000
14	0,13	5	68.000	340.000
15	0,17	5	68.000	340.000
16	0,18	3	68.000	204.000
17	0,12	3	68.000	204.000
18	0,15	4	68.000	272.000
19	0,32	4	68.000	272.000
20	0,37	5	68.000	340.000
21	0,4	20	68.000	1.360.000
22	0,44	4	68.000	272.000
23	0,4	22	68.000	1.496.000
24	0,29	3	68.000	204.000
Jumlah	3,99	133	1.632.000	9.044.000
Rata-rata	0,233478	5,541666667	68000	376833,3333
LAHAN SEWA				
No. Res	Luas Lahan	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	0,16	4	66.000	264.000
2	0,12	3	67.000	201.000
3	0,17	3	67.000	201.000
4	0,32	20	66.000	1.320.000
5	0,25	4	66.000	264.000

6	0,18	5	60.000	300.000
7	0,25	20	65.000	1.300.000
8	0,16	3	67.000	201.000
Jumlah	1,61	62	524.000	4.051.000
Rata-rata	0,20125	7,75	65500	506375
LAHAN SAKAP				
No. Res	Luas Lahan	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	0,13	3	70.000	210.000
2	0,17	3	70.000	210.000
Jumlah	0,3	6	140.000	420.000
Rata-rata	0,15	3	70000	210000



Lampiran 10 Biaya Pupuk Petani Kacang Tanah

LAHAN MILIK SENDIRI				
No Res	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	0,13	50	3.500	175.000
2	0,12	60	3.500	210.000
3	0,24	47	3.500	164.500
4	0,15	50	3.500	175.000
5	0,12	79	3.500	276.500
6	0,27	80	3.500	280.000
7	0,35	50	3.500	175.000
8	0,16	55	3.500	192.500
9	0,27	78	3.500	273.000
10	0,2	60	3.500	210.000
11	0,3	47	3.500	164.500
12	0,12	50	3.500	175.000
13	0,13	79	3.500	276.500
14	0,13	80	3.500	280.000
15	0,17	50	3.500	175.000
16	0,18	55	3.500	192.500
17	0,12	78	3.500	273.000
18	0,15	60	3.500	210.000
19	0,32	47	3.500	164.500
20	0,37	50	3.500	175.000
21	0,4	79	3.500	276.500
22	0,44	80	3.500	280.000
23	0,4	50	3.500	175.000
24	0,29	55	3.500	192.500
Jumlah	5,37	1469	84.000	5.141.500
Rata-rata	0,233478	61,20833333	3.500	214.229
LAHAN SEWA				
No. Res	Luas Lahan	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	0,16	60	3.500	210.000
2	0,12	55	3.500	192.500
3	0,17	55	3.500	192.500
4	0,32	65	3.500	227.500

5	0,25	65	3.500	227.500
6	0,18	68	3.500	238.000
7	0,25	70	3.500	245.000
8	0,16	45	3.500	157.500
Jumlah	1,61	483	28.000	1.690.500
Rata-rata	0,20125	60,375	3500	211312,5
LAHAN SAKAP				
No. Res	Luas Lahan	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	0,13	40	3.500	140.000
2	0,17	45	3.500	157.500
Jumlah	0,3	85	7.000	297.500
Rata-rata	0,15	42,5	3500	148750



Lampiran 11. Penggunaan Pestisida Petani Kacang Tanah

LAHAN MILIK SENDIRI				
No Res	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	0,13	3	60.000	180.000
2	0,12	5	60.000	300.000
3	0,24	7	60.000	420.000
4	0,15	3	60.000	180.000
5	0,12	6	60.000	360.000
6	0,27	5	60.000	300.000
7	0,35	3	60.000	180.000
8	0,16	4	60.000	240.000
9	0,27	6	60.000	360.000
10	0,2	7	60.000	420.000
11	0,3	3	60.000	180.000
12	0,12	2	60.000	120.000
13	0,13	4	60.000	240.000
14	0,13	5	60.000	300.000
15	0,17	8	60.000	480.000
16	0,18	9	60.000	540.000
17	0,12	5	60.000	300.000
18	0,15	6	60.000	360.000
19	0,32	4	60.000	240.000
20	0,37	3	60.000	180.000
21	0,4	7	60.000	420.000
22	0,44	8	60.000	480.000
23	0,4	9	60.000	540.000
24	0,29	5	60.000	300.000
Jumlah	5,37	127	1.440.000	7.620.000
Rata-rata	0,233478	5,29166667	60.000	317.500
LAHAN SEWA				
No. Res	Luas Lahan	Jumlah (Kg) (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp) (Rp)
1	0,16	4	60.000	240.000
2	0,12	3	60.000	180.000
3	0,17	5	60.000	300.000
4	0,32	5	60.000	300.000

5	0,25	6	60.000	360.000
6	0,18	7	60.000	420.000
7	0,25	6	60.000	360.000
8	0,16	5	60.000	300.000
Jumlah	1,61	41	480.000	2.460.000
Rata-rata	0,20125	5,125	60000	307500
LAHAN SAKAP				
No. Res	Luas Lahan	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	0,13	5	60.000	300.000
2	0,17	4	60.000	240.000
Jumlah	0,3	9	120.000	540.000
Rata-rata	0,15	4,5	60000	270000



Lampiran 12. Biaya Tenaga Kerja Petani Kacang Tanah

LAHAN MILIK SENDIRI																						
		PERSIAPAN LAHAN				PENANAMAN				PEMUPUKAN				PENGENDALIAN OPT				PANEN				TOTAL HOK
N0. Res	Luas Lahan	Jml Hari	Jml TK	Upah TK	HOK (Rp)	Jml Hari	Jml TK	Upah TK	HOK (Rp)	Jml Hari	Jml TK	Upah TK	HOK (Rp)	Jml Hari	Jml TK	Upah TK	HOK (Rp)	Jml Hari	Jml TK	Upah TK	HOK (Rp)	
1	0,13	1	3	60.000	180.000	1	4	80.000	320.000	3	1	50.000	150.000	1	1	38.000	38.000	3	4	85.000	1.020.000	1.708.000
2	0,12	1	3	60.000	180.000	1	4	80.000	320.000	2	1	50.000	100.000	1	1	38.000	38.000	2	4	85.000	680.000	1.318.000
3	0,24	2	4	60.000	480.000	2	5	80.000	800.000	3	2	50.000	300.000	2	2	38.000	152.000	3	5	85.000	1.275.000	3.007.000
4	0,15	1	3	60.000	180.000	1	4	80.000	320.000	2	1	50.000	100.000	1	1	38.000	38.000	2	4	85.000	680.000	1.318.000
5	0,12	1	3	60.000	180.000	1	4	80.000	320.000	2	1	50.000	100.000	1	1	38.000	38.000	2	4	85.000	680.000	1.318.000
6	0,27	3	4	60.000	720.000	3	5	80.000	1.200.000	2	3	50.000	300.000	3	3	38.000	342.000	2	5	85.000	850.000	3.412.000
7	0,35	3	5	60.000	900.000	3	5	80.000	1.200.000	3	3	50.000	450.000	3	3	38.000	342.000	3	5	85.000	1.275.000	4.167.000
8	0,16	1	3	60.000	180.000	1	4	80.000	320.000	2	1	50.000	100.000	1	1	38.000	38.000	2	4	85.000	680.000	1.318.000
9	0,27	2	5	60.000	600.000	2	4	80.000	640.000	2	2	50.000	200.000	2	2	38.000	152.000	2	4	85.000	680.000	2.272.000
10	0,2	1	3	60.000	180.000	1	3	80.000	240.000	2	1	50.000	100.000	1	1	38.000	38.000	2	3	85.000	510.000	1.068.000
11	0,3	1	4	60.000	240.000	1	3	80.000	240.000	2	1	50.000	100.000	1	1	38.000	38.000	2	3	85.000	510.000	1.128.000
12	0,12	1	3	60.000	180.000	1	3	80.000	240.000	2	1	50.000	100.000	1	1	38.000	38.000	2	3	85.000	510.000	1.068.000
13	0,13	1	3	60.000	180.000	1	4	80.000	320.000	2	1	50.000	100.000	1	1	38.000	38.000	2	4	85.000	680.000	1.318.000
14	0,13	1	3	60.000	180.000	1	4	80.000	320.000	2	1	50.000	100.000	1	1	38.000	38.000	2	4	85.000	680.000	1.318.000
15	0,17	1	5	60.000	300.000	1	4	80.000	320.000	2	1	50.000	100.000	1	1	38.000	38.000	2	4	85.000	680.000	1.438.000
16	0,18	2	2	60.000	240.000	2	4	80.000	640.000	3	2	50.000	300.000	2	2	38.000	152.000	3	4	85.000	1.020.000	2.352.000
17	0,12	1	2	60.000	120.000	1	3	80.000	240.000	3	1	50.000	150.000	1	1	38.000	38.000	3	3	85.000	765.000	1.313.000
18	0,15	1	3	60.000	180.000	1	3	80.000	240.000	2	1	50.000	100.000	1	1	38.000	38.000	2	3	85.000	510.000	1.068.000
19	0,32	2	3	60.000	360.000	2	4	80.000	640.000	3	2	50.000	300.000	2	2	38.000	152.000	3	4	85.000	1.020.000	2.472.000
20	0,37	2	4	60.000	480.000	2	4	80.000	640.000	3	2	50.000	300.000	2	2	38.000	152.000	3	4	85.000	1.020.000	2.592.000

21	0,4	1	3	60.000	180.000	1	3	80.000	240.000	4	1	50.000	200.000	1	1	38.000	38.000	4	3	85.000	1.020.000	1.678.000
22	0,44	2	5	60.000	600.000	2	5	80.000	800.000	3	2	50.000	300.000	2	2	38.000	152.000	3	5	85.000	1.275.000	3.127.000
23	0,4	1	3	60.000	180.000	2	3	80.000	480.000	4	1	50.000	200.000	2	1	38.000	76.000	4	3	85.000	1.020.000	1.956.000
24	0,29	2	6	60.000	720.000	2	4	80.000	640.000	3	2	50.000	300.000	2	2	38.000	152.000	3	4	85.000	1.200.000	3.012.000
Jumlah	5,37	35	85	1440000	7920000	36	93	1920000	11680000	61	35	1200000	4550000	36	35	912000	2356000	61	93	2040000	20240000	46746000
Rata-rata	0,233478	1,4583333	3,54167	60000	330000	1,5	3,875	80000	486666,6667	2,541667	1,458333	50000	189583,3	1,5	1,458333333	38000	98166,66667	2,54166667	3,875	85000	843333,3333	1947750
LAHAN SEWA																						
1	0,16	1	3	60.000	180.000	2	4	80.000	640.000	4	1	50.000	200.000	2	1	38.000	76.000	4	4	85.000	1.360.000	2.456.000
2	0,12	1	2	60.000	120.000	1	3	80.000	240.000	4	1	50.000	200.000	1	1	38.000	38.000	4	3	85.000	1.020.000	1.618.000
3	0,17	1	2	60.000	120.000	1	4	80.000	320.000	3	1	50.000	150.000	1	1	38.000	38.000	3	4	85.000	1.020.000	1.648.000
4	0,32	2	4	60.000	480.000	1	5	80.000	400.000	4	2	50.000	400.000	1	2	38.000	76.000	4	5	85.000	1.700.000	3.056.000
5	0,25	2	4	60.000	480.000	1	5	80.000	400.000	4	2	50.000	400.000	1	2	38.000	76.000	4	5	85.000	1.700.000	3.056.000
6	0,18	1	3	60.000	180.000	1	5	80.000	400.000	4	1	50.000	200.000	1	1	38.000	38.000	4	5	85.000	1.700.000	2.518.000
7	0,25	2	3	60.000	360.000	2	5	80.000	800.000	4	2	50.000	400.000	2	2	38.000	152.000	4	5	85.000	1.700.000	3.412.000
8	0,16	1	2	60.000	120.000	2	3	80.000	480.000	3	1	50.000	150.000	2	1	38.000	76.000	3	3	85.000	765.000	1.591.000
Jumlah	1,61	11	23	480000	2040000	11	34	640000	3680000	30	11	400000	2100000	11	11	304000	570000	30	34	680000	10965000	19355000
Rata-rata	0,20125	1,375	2,875	60000	255000	1,375	4,25	80000	460000	3,75	1,375	50000	262500	1,375	1,375	38000	71250	3,75	4,25	85000	1370625	2419375
LAHAN SAKAP																						
1	0,13	1	3	60.000	180.000	1	3	80.000	240.000	3	1	50.000	150.000	1	1	38.000	38.000	3	3	85.000	765.000	1.373.000
2	0,17	1	3	60.000	180.000	2	4	80.000	640.000	3	1	50.000	150.000	2	1	38.000	76.000	3	4	85.000	1.020.000	2.066.000
Jumlah	0,3	2	6	120000	360000	3	7	160000	880000	6	2	100000	300000	3	2	76000	114000	6	7	170000	1785000	3439000
Rata-rata	0,15	1	3	60000	180000	1,5	3,5	80000	440000	3	1	50000	150000	1,5	1	38000	57000	3	3,5	85000	892500	1719500

Lampiran 13. Biaya Variabel Petani Kacang Tanah

LAHAN MILIK SENDIRI					
No. Res	Benih (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total biaya variabel (Rp)
1	204.000	175.000	180.000	1.708.000	2.267.000
2	340.000	210.000	300.000	1.318.000	2.168.000
3	272.000	164.500	420.000	3.007.000	3.863.500
4	340.000	175.000	180.000	1.318.000	2.013.000
5	408.000	276.500	360.000	1.318.000	2.362.500
6	204.000	280.000	300.000	3.412.000	4.196.000
7	272.000	175.000	180.000	4.167.000	4.794.000
8	340.000	192.500	240.000	1.318.000	2.090.500
9	272.000	273.000	360.000	2.272.000	3.177.000
10	272.000	210.000	420.000	1.068.000	1.970.000
11	340.000	164.500	180.000	1.128.000	1.812.500
12	204.000	175.000	120.000	1.068.000	1.567.000
13	272.000	276.500	240.000	1.318.000	2.106.500
14	340.000	280.000	300.000	1.318.000	2.238.000
15	340.000	175.000	480.000	1.438.000	2.433.000
16	204.000	192.500	540.000	2.352.000	3.288.500
17	204.000	273.000	300.000	1.313.000	2.090.000
18	272.000	210.000	360.000	1.068.000	1.910.000
19	272.000	164.500	240.000	2.472.000	3.148.500
20	340.000	175.000	180.000	2.592.000	3.287.000
21	1.360.000	276.500	420.000	1.678.000	3.734.500
22	272.000	280.000	480.000	3.127.000	4.159.000
23	1.496.000	175.000	540.000	1.956.000	4.167.000
24	204.000	192.500	300.000	3.012.000	3.708.500
Jml	9.044.000	5.141.500	7.620.000	46.746.000	68.551.500
Rata-rata	376.833	214.229	317.500	1.947.750	2.856.313
LAHAN SEWA					
No.Res	Benih (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
1	264.000	210.000	240.000	2.456.000	3.170.000
2	201.000	192.500	180.000	1.618.000	2.191.500
3	201.000	192.500	300.000	1.648.000	2.341.500

4	1.320.000	227.500	300.000	3.056.000	4.903.500
5	264.000	227.500	360.000	3.056.000	3.907.500
6	300.000	238.000	420.000	2.518.000	3.476.000
7	1.300.000	245.000	360.000	3.412.000	5.317.000
8	201.000	157.500	300.000	1.591.000	2.249.500
Jml	4.051.000	1.690.500	2.460.000	19.355.000	27.556.500
Rata-rata	506.375	211.313	307.500	2.419.375	3.444.563

LAHAN SAKAP

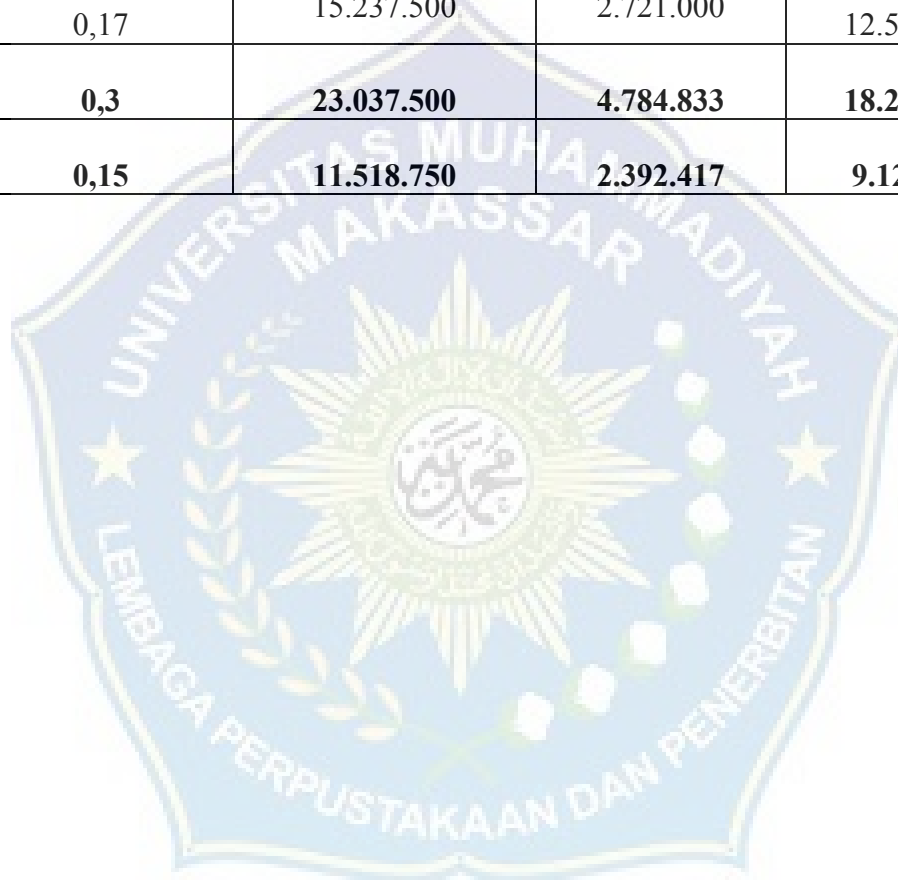
No. Res	Benih (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
1	210.000	140.000	300.000	1.373.000	2.023.000
2	210.000	157.500	240.000	2.066.000	2.673.500
Jml	420.000	297.500	540.000	3.439.000	4.696.500
Rata-rata	210.000	148.750	270.000	1.719.500	2.348.250



Lampiran 14. Rekapitulasi Pendapatan Pada Petani Kacang Tanah

LAHAN MILIK SENDIRI				
No. Res	Luas Lahan (Kg)	Penerimaan (Kg)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	0,13	16.375.000	2.377.000	13.998.000
2	0,12	16.250.000	2.323.000	13.927.000
3	0,24	21.250.000	4.005.167	17.244.833
4	0,15	17.850.000	2.178.000	15.672.000
5	0,12	15.000.000	2.472.500	12.527.500
6	0,27	22.880.000	4.306.000	18.574.000
7	0,35	24.225.000	4.904.000	19.321.000
8	0,16	18.309.000	2.200.500	16.108.500
9	0,27	22.440.000	3.363.667	19.076.333
10	0,2	19.240.000	2.007.500	17.232.500
11	0,3	23.114.000	1.967.500	21.146.500
12	0,12	16.900.000	1.677.000	15.223.000
13	0,13	17.290.000	2.204.000	15.086.000
14	0,13	16.957.500	2.403.000	14.554.500
15	0,17	18.334.500	2.543.000	15.791.500
16	0,18	16.375.000	3.398.500	12.976.500
17	0,12	15.300.000	2.200.000	13.100.000
18	0,15	17.850.000	1.952.500	15.897.500
19	0,32	23.140.000	3.191.000	19.949.000
20	0,37	28.600.000	3.442.000	25.158.000
21	0,4	33.800.000	3.777.000	30.023.000
22	0,44	42.900.000	4.264.000	38.636.000
23	0,4	33.800.000	4.308.667	29.491.333
24	0,29	22.854.000	3.873.500	18.980.500
Jumlah	5,37	521.034.000	71.339.000	449.695.000
Rata-rata	0,23347826	21.709.750	2.972.458	18.737.292
LAHAN SEWA				
1	0,16	18.550.000	3.285.000	15.265.000
2	0,12	15.900.000	2.239.000	13.661.000
3	0,17	21.000.000	2.389.000	18.611.000
4	0,32	26.000.000	5.076.833	20.923.167
5	0,25	22.910.000	3.968.333	18.941.667
6	0,18	20.938.000	3.621.000	17.317.000

7	0,25	23.334.500	5.425.333	17.909.167
8	0,16	18.012.500	2.335.333	15.677.167
Jumlah	1,61	166.645.000	28.339.833	138.305.167
Rata-rata	0,20125	20.830.625	3.542.479	17.288.146
LAHAN SAKAP				
1	0,13	7.800.000	2.063.833	5.736.167
2	0,17	15.237.500	2.721.000	12.516.500
Jumlah	0,3	23.037.500	4.784.833	18.252.667
Rata-rata	0,15	11.518.750	2.392.417	9.126.333



Lampiran 15. Hasil Uji T One Sampel T Test

Hasil Uji T One Sampel T Test Produksi dan Pendapatan

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PEMILIK	14,531	23	,036	18737291,62500	16069773,6951	21404809,5549
PENYEWA	21,007	7	,035	17288146,00000	15342109,2680	19234182,7320
PENYAKAP	4,275	3	,049	11407916,75000	2915398,5086	19900434,9914



DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan Responden



Gambar 2. Wawancara dengan Responden



Gambar 3. Wawancara dengan responden



Gambar 4. Wawancara dengan responden



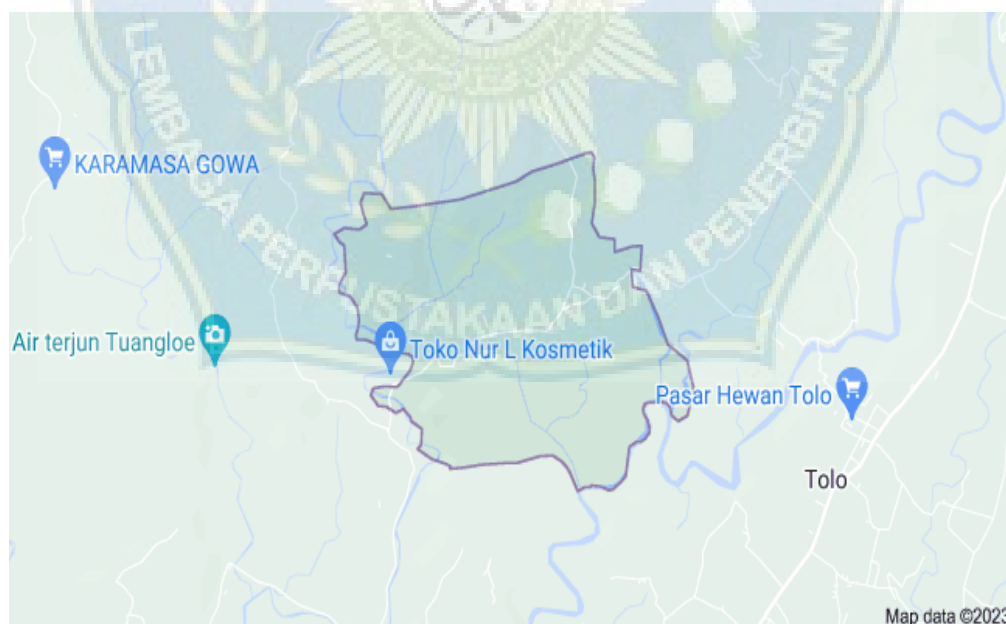
Gambar 5. Wawancara dengan responden



Gambar 6.. Wawancara dengan responden



7. Lahan Pertanian Kacang Tanah Petani Responden



Gambar 8. Peta Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1261/05/C.4-VIII/IV/1444/2023

20 Ramadhan 1444 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

11 April 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 862/FP/A-6-II/IV/1444/2023 tanggal 1 April 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : YULIATI

No. Stambuk : 10596 1101219

Fakultas : Fakultas Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ANALISIS PENDAPATAN KACANG TANAH (ARACHIS HYPOGAEA) DI TINJAU DARI ASPEK KEPEMILIKAN LAHAN DI DESA PARANGLOE KECAMATAN BIRINGBULU KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 April 2023 s/d 14 Juni 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **15389/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Gowa
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1261/05/C.4-VIII/IV/1444/2023 tanggal 11 April 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **YULIATI**
Nomor Pokok : **105961101219**
Program Studi : **Agribisnis**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS PENDAPATAN KACANG TANAH (ARACHIS HYPOGAEA) DI TINJAU DARI ASPEK KEPEMILIKAN LAHAN DI DESA PARANGLOE KECAMATAN BIRINGBULU KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 April s/d 12 Mei 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 12 April 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Website: dpmptsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/469/DPM-PTSP/PENELITIAN/IV/2023
Lampiran :
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada Yth.
DESA PARANGLOE KECAMATAN
BIRINGBULU KABUPATEN GOWA

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 15389/S.01/PTSP/2023 tanggal \$(izin_tgl_permohonan) tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **YULIATI**
Tempat/Tanggal Lahir : Sungguminasa / 10 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Pokok : 105961101219
Program Studi : agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Btn Gowa Mas Indah B 10

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :
"ANALISIS PENDAPATAN KACANG TANAH (ARACHIS HYPOGAEA) DI TINJAU DARI ASPEK KEPEMILIKAN LAHAN DI DESA PARANGLOE KECAMATAN BIRINGBULU KABUPATEN GOWA"

Selama : 12 April 2023 s/d 12 Mei 2023
Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Ditetapkan di : Sungguminasa
Pada Tanggal : 13 April 2023



Ditandatangani secara elektronik Oleh:
a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL &
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN GOWA
H.INDRA SETIAWAN ABBAS, S.Sos, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNISMAH Makassar di Makassar
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal

REGISTRASI/703/DPM-PTSP/PENELITIAN/IV/2023

1. Dokumen ini diterbitkan sistem Sicantik Cloud berdasarkan data dari Pemohon, tersimpan dalam sistem Sicantik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-E-BSSN.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Yuliaty
Nim : 105961101219
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	2 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 Juli 2023
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nur Hafidah, M.I.P.
NPM. 004 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Yuliati 105961101219 BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 26-Jul-2023 05:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 2137058897

File name: BAB_1_-_2023-07-26T184557.457.docx (30.31K)

Word count: 1060

Character count: 6969

Yulianti 105961101219 BAB I

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX 9% INTERNET SOURCES 0% PUBLICATIONS 4% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 repository.unbari.ac.id Internet Source 3%
- 2 media.neliti.com Internet Source 2%
- 3 digilib.unila.ac.id Internet Source 2%
- 4 123dok.com Internet Source 2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Yuliati 105961101219 BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 26-Jul-2023 10:14AM (UTC+0700)

Submission ID: 2136914561

File name: Bab_2_-_2023-07-26T111154.788.docx (86.14K)

Word count: 3050

Character count: 20073

Yuliati 105961101219 BAB II

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

7%

2

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

5%

3

www.ejournal.stiejb.ac.id

Internet Source

4%

4

www.scribd.com

Internet Source

2%

5

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

2%

6

eprints.umm.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Yuliati 105961101219 BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 26-Jul-2023 05:47PM (UTC+0700)

Submission ID: 2137059032

File name: BAB_3_-_2023-07-26T184602.106.docx (30.75K)

Word count: 822

Character count: 4949

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Delke Susanti Kawau, Caroline B.D. Pakasi, Mex L. Sondakh, Leonardus R. Rengkung. "KAJIAN PENDAPATAN USAHATANI KELAYAK DENGAN DIVERSIFIKASI HORIZONTAL GAPOKTAN PETANI JAYA DI DESA POIGAR 1 KECAMATAN SINONSAYANG KABUPATEN MINAHASA SELATAN", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2015
Publication 2%
- 2 An Nisaa Al Mu'min Liu, Ilyas Ilyas. "Pengaruh Pembelajaran Online Berbasis Zoom Cloud Meeting Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fisika Universitas Flores", Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK), 2020
Publication 2%
- 3 Submitted to Sriwijaya University
Student Paper 2%
- 4 Tri Mirta Dewi, Paulus A. Pangemanan, Ribka M. Kumaat. "ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA CV. INDOSPICE DI TUMINTING KOTA MANADO", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2018
Publication 2%

Yuliati 105961101219 BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 26-Jul-2023 05:48PM (UTC+0700)
Submission ID: 2137059198
File name: BAB_4_-_2023-07-26T184602.562.docx (37.93K)
Word count: 913
Character count: 4991

Yuliati 105961101219 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unhas.ac.id

Internet Source

3%

2

Erma Dwi Amelia, Joko Sutrisno, Dewi Hastuti, Sri Wahyuningsih. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka (*Citrullus lanatus*) di Desa Jipang Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan", Proceedings Series on Physical & Formal Sciences, 2022

Publication

2%

3

adeindragunawan-deca.blogspot.com

Internet Source

2%

4

digilibadmin.unismuh.ac.id

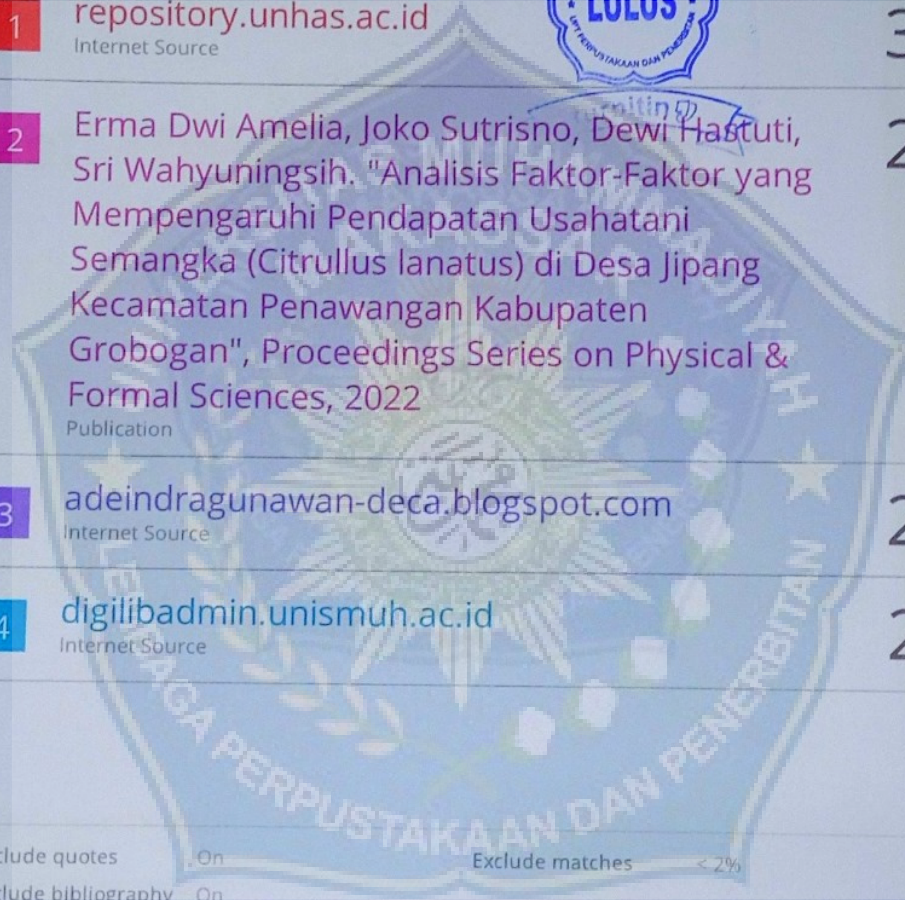
Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Yuliati 105961101219 BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 26-Jul-2023 05:48PM (UTC+0700)

Submission ID: 2137059313

File name: BAB_5_-_2023-07-26T184603.461.docx (68.19K)

Word count: 2190

Character count: 13606

Yuliati 105961101219 BAB V

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

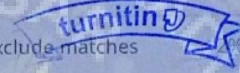
PRIMARY SOURCES

1

jurnal.untad.ac.id

Internet Source

2%



Exclude quotes On

Exclude matches On

Exclude bibliography On



RIWAYAT HIDUP



YULIATI, dilahirkan di Sungguminasa, Kecamatan Sombopu, Kabupaten Gowa pada tanggal 21 Juli 2001. Penulis merupakan anak dari kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak (Alm) DRS. Baharuddin Syam dan Ibu Umi Dalfa. Penulis Menempuh Pendidikan Pertama di SDI.Bonto-Bontoa tamat pada 2013, Setelah itu Penulis Melanjutkan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Aisyiyah Sungguminasa, Gowa dan Tamat Pada Tahun 2016. Kemudian Penulis Melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah (MA). Syekh Yusuf Sungguminasa, Gowa dan Tamat pada Tahun 2019. Pada Tahun yang sama Penulis lulus Seleksi Masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti Perkuliahan, Penulis pernah Magang di Perum Badan Usaha Logistik (BULOG) Sulsel. Penulis juga telah melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah (KKN-MAs) tahun 2022 di Desa Pattene, Polombangkeng Selatan, Takalar. Selain itu Penulis aktif di Organisasi Internal Kampus yakni Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), di Pimpinan Komisariat Pernah diamanahi sebagai Departemen Bidang Kader Periode 2020-2021, Sekretaris Bidang Media dan Komunikasi Periode 2021-2022 dan Sekretaris Umum Periode 2022-2023. Tugas Akhir dalam Perguruan Tinggi Tinggi diselesaikan dengan Menulis Skripsi yang berjudul **“Analisis Pendapatan Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea*) ditinjau dari Status Kepemilikan Lahan di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa**